



**HUBUNGAN EFIKASI DIRI DENGAN TINGKAT KECEMASAN PADA
MAHASISWA TINGKAT AKHIR FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG**

SKRIPSI

Untuk memenuhi persyaratan mencapai Sarjana Keperawatan

Oleh:

Aprilliana Anastasya Sheila Rizqi

NIM : 30901900029

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2023

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

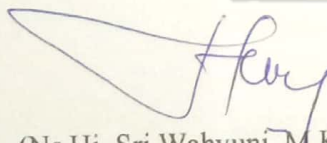
Saya yang bertanda tangan dibawah ini, dengan sebenarnya mengatakan bahwa skripsi ini yang berjudul **“Hubungan Efikasi Diri Dengan Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung”** saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Yang dibuktikan dengan hasil *uji turn it*. Jika kemudian hari ternyata saya melakukan tindakan plagiarisme, saya akan bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Islam Sultan Agung Semarang kepada saya.

Semarang, 3 Februari 2023

Mengetahui,

Wakil Dekan I

Peneliti,



(Ns.Hj. Sri Wahyuni, M.Kep., Sp.Kep.Mat)
NIDN.0609067504



(Aprilliana Anastasya Shela Rizqi)
30901900029



**HUBUNGAN EFIKASI DIRI DENGAN TINGKAT KECEMASAN
PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR FAKULTAS ILMU
KEPERAWATAN UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG**

SKRIPSI

Untuk memenuhi persyaratan mencapai Sarjana Keperawatan

Oleh:

Aprilliana Anastasya Sheila Rizqi

NIM : 30901900029

جامعته سلطان أبو جوح الإسلامية

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2023

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi berjudul:

**HUBUNGAN EFIKASI DIRI DENGAN TINGKAT KECEMASAN PADA
MAHASISWA TINGKAT AKHIR FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Aprilliana Anastasya Sheila Rizqi

NIM : 30901900029

Telah disahkan dan disetujui oleh Pembimbing pada:

Pembimbing I

Pembimbing II


Tanggal: 3 Februari 2023

Tanggal: 1 Februari 2023

UNISSULA

جامعة سلطان أبي جوح الإسلامية


Ns. Nutrisia Nu'im Haiya, S.Kep., M.Kep
NIDN: 06.0901.8004


Iwan Ardian, S.KM., M.Kep
NIDN: 06.22087403

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

**HUBUNGAN EFIKASI DIRI DENGAN TINGKAT KECEMASAN PADA
MAHASISWA TINGKAT AKHIR FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG**

Disusun oleh:

Nama : Aprilliana Anastasya Sheila Rizqi

NIM : 30901900029

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 7 Februari 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Penguji I,

Ns. Moch. Aspihan, M.Kep., Sp. Kep. Kom
NIDN: 06.1305.7602

Penguji II,

Ns. Nutrisia Nu'im Haiya, S.Kep., M.Kep
NIDN: 06.0901.8004

Penguji III,

Iwan Ardian, S.KM., M.Kep
NIDN:06.2208.7403



Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan

Iwan Ardian, S.KM., M.Kep
NIDN:06.2208.7403

BACHELOR OF SCIENCE IN NURSING
FACULTY OF NURSING SCIENCE
SULTAN AGUNG ISLAMIC UNIVERSITY SEMARANG
Thesis, February 2023

ABSTRACT

Aprilliana Anastasya Sheila Rizqi

THE RELATIONSHIP BETWEEN SELF-EFFICIENCY AND ANXIETY LEVEL IN FINAL LEVEL STUDENTS OF THE FACULTY OF NURSING SULTAN AGUNG ISLAMIC UNIVERSITY

65 pages + 9 table + xvi+ 15 appendices

Background : Degree is a pride and a challenge for students. To get an academic degree students have to complete a final project or thesis. Although in the process of doing on their thesis students often get a problem which eventually trigger anxiety. Self-efficacy refers to an individual's belief in his ability to carry out activities in order to achieve the expected results. Individuals who have high self-efficacy will not easily feel burdened and have a good ability to control situations, so that they do not easily feel anxious.

Method : This research was a type of quantitative research with cross-sectional design. The Data were collected by using questionnaire. The number of participants was 229 people with total sampling technique. This research using a total sampling technique. The data obtained was processed using the Somers'D test

Results : The results showed that of the 229 research respondents, the majority were female (89.1%) and male (10.9%). Efficacy Level High (52%), medium (46.7%), and low (3%). Levels of mild anxiety (48.5%), panic (21.4%), moderate (19.7), and severe (10.5%).

Conclusion : There is a relationship between Self-Efficacy and Anxiety Level, with a weak relationship.

Keywords: anxiety, self-efficacy, students, thesis

Bibliographies: 65 (2018-2022)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis telah diberi kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai syarat tugas akhir belajar dan syarat guna memperoleh derajat gelar sarjana S1 Keperawatan pada program pendidikan S1 Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang berjudul, "Hubungan Efikasi Diri Dengan Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung".

Berkenaan dengan ini penulisan skripsi ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya atas bantuan, arahan, dan motivasi yang senantiasa diberikan selama ini, kepada:

1. Prof.Dr.H Gunarto ,SH.,M.Hum, selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung.
2. Iwan Ardian, S.KM., M.Kep., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang dan pembimbing II saya, yang senantiasa memberikan ilmu, bimbingan, arahan, nasehat, dan motivasi yang sangat berharga dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ns. Indra Tri Astuti, M.Kep, selaku Kepala Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung.

4. Ns. Nutrisia Nu'im Haiya, S.Kep., M.Kep selaku pembimbing I saya, yang senantiasa memberikan ilmu, bimbingan, arahan, nasehat, dan motivasi yang sangat berharga dalam penyusunan skripsi ini.
5. Orang tua, adik dan seluruh keluarga yang tak pernah berhenti mendoakan, selalu memberikan semangat yang tiada henti.
6. Sahabat-sahabat saya Anita Sofiarani, Anny Fauziah, Ajeng Della Desinta, Afiq Azzahro, Risa Nuur Susanti, Nurita Jihan Utami, Siti Evi Indriani, Fatihatul Amaliya yang selalu memberikan dukungan, serta doa.
7. Teman-teman Fakultas Ilmu Keperawatan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang selalu memberi semangat dalam proses menyusun skripsi skripsi.
8. Kepada kakak tingkat, adek tingkat dan semua orang disekitar saya yang selalu membantu, mendukung, serta mendoakan agar penulis bisa lulus tepat waktu.
9. Teman-teman Departemen Keperawatan Komunitas yang luar biasa, yang selalu memberikan semangat untuk segera menyelesaikan skripsi.

Semarang, 7 Februari 2023

Penulis

(Aprilliana Anastasya Sheila Rizqi)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Perumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Efikasi Diri.....	8
1. Pengertian Efikasi Diri.....	8
2. Sumber Efikasi Diri.....	9
3. Aspek-Aspek Efikasi Diri.....	10
4. Faktor Yang Mempengaruhi Efikasi Diri.....	12
5. Dampak Efikasi Diri.....	14
B. Kecemasan.....	15
1. Pengertian Kecemasan.....	15
2. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan.....	16
3. Aspek-Aspek Kecemasan.....	17
4. Tingkat Kecemasan.....	17
5. Tanda dan Gejala Kecemasan.....	21

6.	Issue Kecemasan yang Dirasakan Mahasiswa Tingkat Akhir.....	22
C.	Mahasiswa Tingkat Akhir dalam Pendidikan Keperawatan	23
1.	Pengertian Mahasiswa Tingkat Akhir	23
2.	Karakteristik Mahasiswa Tingkat Akhir	23
3.	Pendidikan Keperawatan	24
4.	Peran Pendidikan Keperawatan	25
5.	Tujuan Pendidikan Keperawatan	25
6.	Fungsi Pendidikan Keperawatan	26
7.	Jenjang Pendidikan Sarjana Keperawatan	28
8.	Kurikulum Pendidikan Sarjana Berdasarkan Asosiasi Pendidikan Ners Indonesia (AIPNI)	29
9.	Kurikulum Pendidikan Sarjana Di Fakultas Ilmu Keperawatan Unuversitas Islam Sultan Agung Semarang	29
D.	Hubungan Efikasi Diri dengan Kecemasan	30
E.	Kerangka Teori	32
F.	Hipotesis	33
BAB III METODE PENELITIAN		34
A.	Kerangka Konsep	34
B.	Variabel Penelitian	34
C.	Desain Penelitian	35
D.	Populasi dan Sampel Penelitian	35
E.	Tempat dan Waktu Penelitian	37
F.	Definisi Operasional	37
G.	Instrumen/Alat Pengumpulan Data	38
H.	Metode Pengumpulan Data	43
I.	Analisa Data	45
J.	Etika Penelitian	48
BAB IV HASIL PENELITIAN		50
A.	Analisa Univariat	50
B.	Analisa Bivariat	52
BAB V PEMBAHASAN		55

A. Interpretasi dan Diskusi Hasil	55
B. Keterbatasan Penelitian	66
C. Implikasi Keperawatan	66
BAB VI PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional	37
Tabel 3.2 Tabel Kategorisasi.....	39
Tabel 3.3 <i>Blue print General Self-Efficacy</i> (GSE).....	40
Tabel 3.4 <i>Blue Print Zung Self Rating Anxiety Scale</i> (ZSRAS)	41
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamis di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung (n=229)	50
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Efikasi Diri Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung (n=229)	51
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung (n=229)	51
Tabel 4.4 Hubungan Efikasi Diri Dengan Tingkat Kecemasan (n=229).....	52
Tabel 4.5 Crosstabs Hubungan Efikasi Diri Dengan Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang (n=229)	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori.....	32
Gambar 3.1 Kerangka Konsep.....	34



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian
- Lampiran 2. Surat Ijin Pengambilan Data
- Lampiran 3. Surat Jawaban Ijin Pengambilan Data Pelaksanaan Penelitian
- Lampiran 4. Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 5. Surat Persetujuan Menjadi Responden
- Lampiran 6. Kuesioner Identitas
- Lampiran 7 Kuesioner *General Self Efficacy*
- Lampiran 8. Kuesioner *Zung-Self Anxiety Rate Scale*
- Lampiran 9. Keterangan Lolos Etik
- Lampiran 10. Permohonan Izin Penelitian
- Lampiran 11. Output SPSS
- Lampiran 12. Hasil Bimbingan/Konsultasi
- Lampiran 13. Jadwal Kegiatan Penelitian
- Lampiran 14. Dokumentasi
- Lampiran 15. Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mahasiswa merupakan periode dewasa dengan usia rentang 18-25 tahun, dimana pada periode tersebut perkembangan dan kehidupannya untuk memasuki periode dewasa menjadi pertanggung jawabannya. (Hulukati & Djibran, 2018). Pendidikan tinggi berkaitan dengan peran aktif mahasiswa. Menyandang gelar menjadi kebanggaan tersendiri bagi mahasiswa. Untuk mendapatkan gelar akademik mahasiswa sarjana (S1) harus segera menyelesaikan tugas akhir atau sering disebut dengan skripsi (Khoirunnisa, 2021).

Pada umumnya mahasiswa mampu untuk lulus tepat waktu pada kurun waktu kurang lebih delapan semester. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa mahasiswa beranggapan bahwa menyusun skripsi merupakan salah satu pekerjaan yang berat. Oleh karena itu mahasiswa sering menunda untuk mengerjakan skripsi bahkan sampai memutuskan untuk tidak menyelesaikan skripsi. Penghambat dalam proses mengerjakan skripsi menurut Pratiwi & Roosyanti, (2019) antara lain kurangnya pengetahuan mengenai skripsi, metodologi penelitian, bingung dalam mengembangkan teori dalam skripsi, kurangnya referensi, kurangnya motivasi untuk mengerjakan skripsi, adanya gangguan emosi, perasaan takut bertemu dengan dosen pembimbing, kurangnya kekompakan antara pembimbing 1 dan 2 ketidakjelasan pembimbing, dosen sulit untuk ditemui, kurang menguasai dalam

penggunaan komputer, kesulitan dalam menulis karya ilmiah/skripsi, dana, adanya kegiatan diluar maupun didalam kampus, faktor orang tua, dan faktor keluarga. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa skripsi tergolong sebagai salah satu pemicu kecemasan yang dialami mahasiswa (Adinugraha et al., 2019).

Perasaan ketakutan atau kekhawatiran yang berlebihan serta berkelanjutan yang dapat mengganggu perilaku namun masih dalam batas wajar menjadi tanda adanya gangguan dalam perasaan yang disebut dengan kecemasan (Halim, 2019). Kecemasan yang dirasakan mahasiswa selama proses penyusunan skripsi akan menyebabkan suatu kondisi tidak nyaman. Ketidaknyamanan tersebut dapat mengakibatkan terganggunya konsentrasi serta kemampuan untuk menghadapi masalah yang dilalui selama proses penyusunan skripsi. Dampak dari hilangnya kemampuan yaitu tidak lancar dalam proses menyusun yang mengakibatkan keterlambatan mahasiswa untuk mengikuti wisuda yang kemungkinan disebabkan karena kecemasan dalam menyusun skripsi (Pramanda Susilo, 2021). Efikasi diri menjadi faktor yang mempengaruhi munculnya kecemasan bagi individu (Sari et al., 2022).

Penilaian diri terhadap kemampuannya disebut dengan efikasi diri (Komang et al., 2021). Efikasi diri menjadi pengacu pada keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk melaksanakan kegiatan guna mencapai hasil yang diharapkan. Individu dengan efikasi yang tinggi akan menjadikan individu tersebut lebih mampu menguasai situasi sehingga tidak

mudah merasa cemas (Ningsih & Hayati, 2020). Berbanding terbalik dengan seseorang yang efikasi dirinya rendah, cenderung akan dengan mudah mengalami kecemasan, hal ini disebabkan karena seseorang berikir bahwa segala sesuatu yang dihadapi dipandang sebagai hambatan dan ancaman bagi dirinya (Duarsa, 2019).

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya di Iran (Yari & Bakht, 2020), hasil penelitian didapatkan terdapat hubungan antara efikasi diri dengan kecemasan yang dirasakan siswa saat ujian. Penelitian serupa juga telah dilakukan (Duarsa, 2019) didapatkan hasil ada hubungan bermakna antara efikasi diri dan kecemasan dengan derajat keeratan hubungan sangat kuat, semakin tinggi efikasi diri, semakin rendah tingkat kecemasan yang dirasakan.

Berdasarkan data yang telah didapatkan, mahasiswa tingkat akhir fakultas ilmu keperawatan angkatan 2018, sebanyak 10 mahasiswa terlambat dalam mengikuti ujian proposal dan ujian hasil. Hal ini disebabkan karena mahasiswa terkendala dalam mencari referensi, tidak yakin dengan apa yang telah disusun sehingga takut bertemu dengan dosen. Peneliti telah melakukan studi pendahuluan dengan metode kuesioner yang telah dilakukan pada 30 mahasiswa tingkat akhir angkatan 2019 di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung. Didapatkan data ada 56,7% mahasiswa sering merasa cemas jika ada orang yang bertanya terkait judul penelitiannya, 46,7% menyatakan bahwa jantungnya sering berdegup kencang saat dosen membahas tentang skripsi, 63,3% sering merasa cemas

jika melihat teman-temannya mengerjakan skripsi sedangkan dia belum, 33,3% mahasiswa sering merasa khawatir jika tidak dapat mengerjakan skripsinya, 36,7% jantungnya sering berdegup kencang jika dosen menanyakan revisi skripsinya, 46,7% mahasiswa merasa gemetar jika sedang bimbingan skripsi, 40% mahasiswa merasa cemas jika skripsinya banyak revisi, 53,3% mahasiswa merasa kurang percaya diri jika dosen pembimbing bertanya isi dari skripsi yang disusun, 50% mahasiswa mengatakan merasa tertekan saat proses mengerjakan skripsi, 30% mahasiswa mengatakan sering merasa panik saat dosen bertanya terkait kemajuan dalam proses mengerjakan skripsi dan 30% mahasiswa mengatakan sangat sering merasa panik saat dosen bertanya terkait kemajuan dalam proses mengerjakan skripsi.

Peneliti telah melakukan studi pendahuluan dengan metode kuesioner yang telah dilakukan pada 20 mahasiswa angkatan 2020 yang saat ini sedang berada di semester 5 Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung. Didapatkan data ada 55% mahasiswa sering merasa cemas akan menghadapi skripsi, 55% mahasiswa sering merasa jantungnya berdegub kencang jika membahas topik terkait skripsi, 65% mahasiswa sering merasa cemas membayangkan tentang skripsi, 70% mahasiswa khawatir tidak bisa mengerjakan skripsi, 70% mahasiswa yakin mampu mengerjakan skripsi, 50% mahasiswa yakin jika sedang banyak melakukan kegiatan mampu meluangkan waktu untuk mengerjakan skripsi, 50%

mahasiswa yakin jika sedang banyak melakukan kegiatan mampu meluangkan waktu untuk mengerjakan skripsi

Peneliti telah melakukan studi pendahuluan dengan metode kuesioner yang telah dilakukan pada 20 mahasiswa angkatan 2021 yang saat ini sedang berada di semester 3 Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung. Didapatkan data ada 50% mahasiswa sering merasa cemas akan menghadapi skripsi, 40% mahasiswa sering merasa jantungnya berdegub kencang jika membahas topik terkait skripsi, 60% mahasiswa sering merasa cemas membayangkan tentang skripsi, 50% mahasiswa khawatir tidak bisa mengerjakan skripsi, 50% mahasiswa yakin mampu mengerjakan skripsi, 60% mahasiswa yakin jika sedang banyak melakukan kegiatan mampu meluangkan waktu untuk mengerjakan skripsi, 40% mahasiswa yakin jika sedang banyak melakukan kegiatan mampu meluangkan waktu untuk mengerjakan skripsi

Berdasarkan hasil studi pendahuluan tersebut rata-rata mahasiswa yang akan menghadapi tugas akhir merasa cemas akan tugas akhir yang mereka akan hadapi, dan pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung merasa kurang percaya diri akan skripsi yang mereka kerjakan yang berakibat timbulnya rasa cemas yang mereka rasakan.

Latar belakang permasalahan diatas, menjadi dasar peneliti guna mengetahui hubungan efikasi diri dengan tingkat kecemasan pada

mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung.

B. Perumusan Masalah

Melihat dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu “Apakah terdapat hubungan efikasi diri dengan tingkat kecemasan pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan efikasi diri dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin
- b. Mendeskripsikan efikasi diri mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung.
- c. Mendeskripsikan tingkat kecemasan mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung.
- d. Menganalisis hubungan efikasi diri dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Profesi

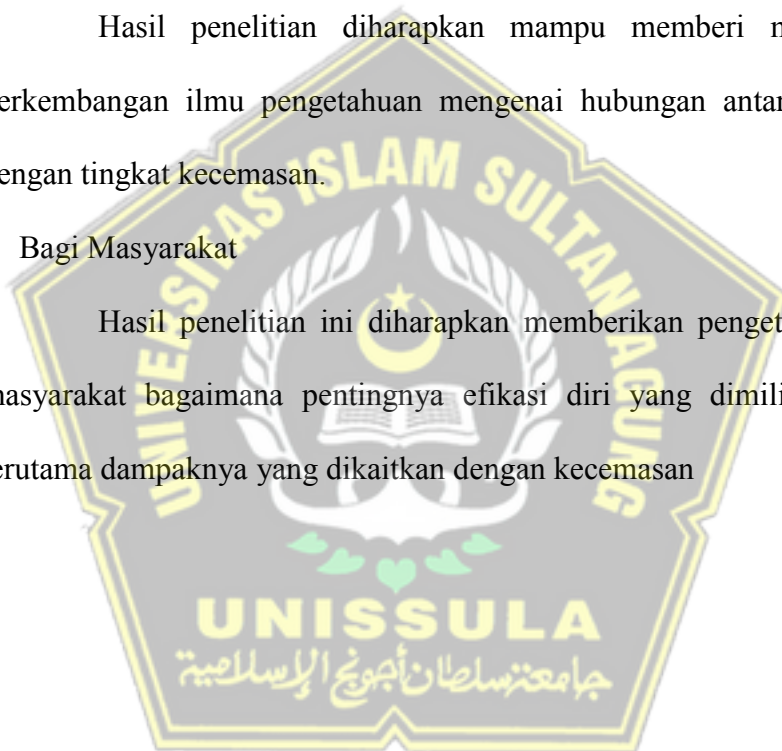
Bagi profesi perawat, hasil penelitian ini diharapkan untuk dijadikan bahan diskusi serta mampu untuk menstimulasi mahasiswa khususnya mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi.

2. Bagi Institusi

Hasil penelitian diharapkan mampu memberi masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan mengenai hubungan antara efikasi diri dengan tingkat kecemasan.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan kepada masyarakat bagaimana pentingnya efikasi diri yang dimiliki seseorang, terutama dampaknya yang dikaitkan dengan kecemasan



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Efikasi Diri

1. Pengertian Efikasi Diri

Keyakinan seseorang terkait kemampuannya dalam menyelesaikan tugas serta mencapai tujuan yang diinginkan menurut Alfeus (2018, dalam Widyaningrum & Susilarini, 2019). Efikasi diri merupakan keyakinan seseorang guna mengelola serta menerapkan mengatur dan menerapkan langkah untuk menghasilkan pencapaian serta hasil yang diharapkan (Sihaloho et al., 2018). Cara seseorang berpikir, merasakan sesuatu, memotivasi diri, serta bertindak laku ditentukan oleh efikasi diri orang tersebut. Efikasi diri yang tinggi akan berdampak positif bagi seseorang (Ningsih & Hayati, 2020).

Efikasi diri yang tinggi yang dimiliki seseorang akan memudahkan dalam menghadapi tuntutan, Seseorang tidak mudah merasa terbebani jika efikasi dirinya tinggi karena tidak mudah mengalami kecemasan (Komang et al., 2021). Sementara seseorang yang efikasi dirinya rendah akan mengakibatkan peningkatan kecemasan yang diakibatkan seseorang akan merasa segala sesuatu yang muncul dianggap sebagai ancaman dan hambatan. Selain itu efikasi diri mengakibatkan munculnya perilaku menghindar, dimana perilaku ini dilakukan atas dasar tidak memiliki keyakinan bahwa

orang tersebut mampu mengatasi masalah-masalah yang timbul (Duarsa, 2019; Saraswati et al., 2021).

2. Sumber Efikasi Diri

Membentuk efikasi diri pada manusia dapat dengan mempelajari dan mengembangkan. Empat sumber informasi menurut Bandura (1997, dalam Fitriyah et al. 2019), yaitu:

a. *Mastery Experience (Pengalaman Keberhasilan)*

Efikasi diri seseorang cenderung meningkat jika orang tersebut memperoleh keberhasilan, dan penurunan efikasi diri seseorang akan terjadi jika memperoleh kegagalan. Pengalaman tersebut dapat meningkatkan kemauan dalam upaya untuk menangani kesulitan untuk mengerjakan tugasnya serta menyurangi munculnya kegagalan.

b. *Social Modeling (Pemodelan Sosial)*

Seseorang saat melihat *history* kesuksesan atau keberhasilan orang lain dalam menyelesaikan tugas yang sama dan merupakan keahliannya, hal tersebut akan berdampak dapat membantu untuk meningkatkan efikasi diri. Begitupula sebaliknya, efikasi diri seseorang cenderung menurun jika mengetahui kegagalan yang dirasakan orang lain.

c. *Social Persuasion (Persuasi Sosial)*

Kemampuan verbal atau dalam berkata-kata untuk meyakinkan seseorang bahwa ia dapat mengerjakan suatu tugas

berhubungan dengan persepsi sosial. Jika seseorang yang diyakini dengan cara verbal seringkali akan berusaha lebih giat untuk mencapai keberhasilannya. Derajat efikasi diri seseorang akan meningkat jika memperoleh persuasi sosial, namun jika dibandingkan dengan orang yang tidak memperoleh persuasi sosial, efikasi dirinya akan rendah.

d. *Physiological and Emotional States* (Kondisi Fisik dan Emosi)

Efikasi diri dapat dipengaruhi oleh keadaan yang menekan kondisi fisik serta emosi seseorang. Emosi yang berkejang, cemas, takut, gelisah, dan stres yang berlebihan serta dengan kondisi lemahnya fisiologis yang dirasakan seseorang apasituasi yang menekan kondisi fisik dan emosi seseorang apabila sesuatu yang diharapkan tidak terjadi. Apabila perasaannya membaik maka efikasi diri akan meningkat, dan sebaliknya apabila perasaannya buruk maka akan berdampak melemahnya efikasi diri.

3. Aspek-Aspek Efikasi Diri

Efikasi yang dimiliki seseorang berbeda-beda menurut Bandura (1997, dalam Fitriyah et al. 2019) efikasi diri berada pada tiga aspek, diantaranya yaitu:

a. *Magnitude*

Aspek ini berkaitan dengan sulitnya untuk mengerjakan tugas. Apabila seseorang diberi tugas yang didasarkan dengan

tingkat kesulitan, akan menghasilkan keterbatasan efikasi diri yang dirasakan oleh orang tersebut, karena mereka cenderung akan mengerjakan tugas yang dirasa ringan, sedang, kemudian tinggi atau tingkat kerumitan tugas yang disesuaikan dengan kemampuannya untuk menyelesaikan tugas dengan sempurna. Pada aspek *magnitude* akan berdampak terhadap persepsi seseorang yang akan berusaha untuk mencoba atau menghindari. Tugas yang dianggap mampu untuk dikerjakan cenderung akan dipilih untuk menghindari kesulitan yang akan diraskaan.

b. Aspek Kekuatan (*Strength*)

Aspek kekuatan berkaitan antara keyakinan dan kekuatan seseorang terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugasnya dengan baik sehingga mendapatkan hasil yang maksimal. Seseorang dengan efikasi diri yang lemah mengakibatkan seseorang akan lebih mudah menyerah jika menjumpai *history* yang tidak mendukung. Namun sebaliknya tingginya efikasi diri yang dimiliki seseorang akan membuat ia terus berupaya untuk menyelesaikan tugasnya meskipun menemukan pengalaman yang tidak mendukung. Aspek ini berhubungan dengan aspek tingkat, yang mana apabila kesulitan tugas semakin tinggi, maka keyakinan yang dimiliki semakin lemah, untuk menyelesaikan tugasnya.

c. Aspek Generalisasi (*Generality*)

Aspek ini berkaitan berhubungan dengan seberapa luas cakupan tugas atau perilaku dimana seseorang yakin dengan kemampuannya untuk menyelesaikan tugas yang diemban. Pada aspek ini beberapa orang akan merasa yakin dengan kemampuannya, sementara beberapa orang lainnya mungkin hanya mampu pada keahlian tertentu untuk menyelesaikan tugas-tugasnya.

4. Faktor Yang Mempengaruhi Efikasi Diri

Banyak ragam efikasi diri seseorang saat menyelesaikan tugas atau pekerjaannya. Hal tersebut diakibatkan oleh faktor yang mempengaruhi persepsi terkait kemampuan yang dimiliki. Faktor – faktor yang bisa mempengaruhi efikasi diri menurut Bandura (1997, dalam Fitriyah et al., 2019) yaitu:

a. Budaya

Salah satu faktor yang memberikan pengaruh pada efikasi diri yaitu budaya. Sumber penilaian efikasi diri akibat dari keyakinan dapat diperoleh dari nilai serta keyakinan dalam proses memposisikan diri.

b. Jenis Kelamin

Perbedaan jenis kelamin mampu memberikan pengaruh ada efikasi diri. Perempuan lebih memiliki efikasi yang tinggi jika dibandingkan dengan laki-laki dalam mengelola perannya.

c. Sifat dari tugas yang dihadapi

Tingkat kesulitan tugas yang dihadapi seseorang akan mempengaruhi penilaian pada dirinya. Jika seseorang menemui tugas yang rumit dirinya cenderung menilai kemampuan yang dimilikinya rendah. Namun sebaliknya, jika seseorang menghadapi tugas yang sederhana serta mudah, akan cenderung menilai kemampuan yang dimiliki lebih tinggi.

d. Insentif Eksternal

Efikasi diri dipengaruhi oleh faktor insentif eksternal yaitu faktor kompetent *continges incentive*, yang artinya keberhasilan dapat diperoleh dari insentif yang diberikan orang lain. Insentif dapat berupa hadiah yang diberikan kepada seseorang yang dalam mengerjakan tugasnya dapat melakukan dengan sempurna dan berakhir sukses, hadiah yang diberikan dapat berupa pujian.

e. Status atau peran individu dalam lingkungan

Efikasi diri dapat dipengaruhi oleh status sosial seseorang. Status sosial yang tinggi akan mengakibatkan peningkatan kontrol diri seseorang, yang pada akhirnya efikasi diri akan ikut meningkat. Berbanding terbalik jika status sosial rendah maka tingkat kontrol diri ikut rendah, sehingga berdampak pada efikasi diri yang rendah.

f. Informasi tentang kemampuan diri

Memperoleh informasi yang positif tentang kemampuan yang dimiliki mampu meningkatkan efikasi diri seseorang.

Begitupula sebaliknya efikasi diri seseorang akan lebih rendah jika mendapat informasi lebih negatif tentang kemampuan dirinya.

5. Dampak Efikasi Diri

Dampak efikasi diri menurut Luthans (dalam Lailatul Fiqriyah, 2020) sebagai berikut:

a. Pemilihan perilaku

Seseorang dalam memutuskan suatu keputusan akan merasakan bagaimana pilihan dipengaruhi oleh efikasi diri, misalnya yaitu tugas pekerjaan.

b. Usaha motivasi

Tingginya efikasi dapat mempengaruhi seseorang untuk terus berusaha lebih giat pada tugas yang sedang dikerjakan.

c. Daya tahan

Efikasi diri yang tinggi, akan mampu bertahan serta bangkit ketika sedang menghadapi situasi yang dirasa sulit atau bahkan sedang merasa gagal. Namun sebaliknya, jika efikasi diri seseorang rendah akan cenderung merasa mudah menyerah, hilang semangat saat berhadapan dengan situasi yang sulit.

d. Pola pemikiran fasilitatif

Self talk atau perkataan yang diberikan oleh diri sendiri dapat memberikan pengaruh pada penilaian efikasi diri. Misalnya ketika seseorang yang efikasi dirinya tinggi akan mengatakan pada dirinya bahwa ‘saya yang saya dapat menyelesaikan tugas atau

pekerjaan ini''. Namun jika seseorang mempunyai efikasi diri yang rendah akan berkata hal sebaliknya, misalnya ''tugas ini sulit, saya tidak mampu untuk menyelesaikannya''.

e. Daya tahan terhadap stress

Rendahnya efikasi diri yang dimiliki seseorang akan menyebabkan mudah mengalami stres, hal ini dikarenakan mereka berpikir akan mengalami kegagalan. Hal ini berbeda jika seseorang efikasi dirinya tinggi akan mereka cenderung lebih percaya diri serta yakin, sehingga bisa bertahan dalam kondisi stres.

B. Kecemasan

1. Pengertian Kecemasan

Kecemasan merupakan perasaan seseorang merasa tidak tenang, takut serta khawatir (Rustan & Hasriani, 2019). Kecemasan merupakan suatu perasaan emosi yang mengakibatkan seseorang merasa khawatir (was-was) yang seolah-olah terdapat situasi buruk yang akan menimpa dirinya, pada umumnya disertai dengan gejala otonomik yang terjadi beberapa saat (Lestari, 2019). Pengertian kecemasan menurut APA (Association Psychology of America) merupakan perasaan emosi yang ditandai munculnya perasaan tegang, pikiran gelisah, rasa tertekan, terjadi peningkatan tekanan darah (Hasibuan et al., 2021).

Berdasarkan beberapa pernyataan, dapat disimpulkan bahwa kecemasan merupakan perasaan takut, khawatir, rasa tertekan yang

muncul yang dikarenakan merasa akan adanya sesuatu yang tidak diharapkan atau tidak menyenangkan yang akan menimpa dirinya.

2. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan

Kecemasan dipengaruhi oleh beberapa faktor menurut Sarason, dkk dalam Mutiarachmah & Maryatmi (2019) yaitu:

a. Keyakinan diri

Seseorang yang kepercayaan dirinya tinggi kecemasannya akan berkurang, dan sebaliknya yang kepercayaan dirinya rendah, akan cenderung tinggi tingkat kecemasan yang dirasakan.

b. Dukungan sosial

Hubungan sosial yang akrab diperoleh seseorang dari seseorang yang mendapatkan dukungan sosial. Dengan wujud seperti pemberian bantuan, informasi, materi ataupun perilaku, akan merasa dicintai, diperhatikan, serta merasa bernilai sehingga tingkat kecemasan yang dirasakan akan berkurang.

c. *Modelling*

Modelling menyebabkan timbulnya rasa cemas, perilaku seseorang dapat berubah karena adanya modeling, dengan cara mengamati orang lain mengerjakan atau melakukan sesuatu. Apabila seseorang belajar dari model yang memperhatikan rasa cemas dalam menyikapi suatu permasalahan, maka seseorang tersebut cenderung merasakan hal yang sama.

3. Aspek-Aspek Kecemasan

Aspek kecemasan menurut Deffenbacher dan Hazaleus (dalam Sugiarto & Hendriana (2020) yaitu:

a. Kekhawatiran (*worry*)

Pikiran yang tidak baik terkait diri sendiri, misalkan pikiran perasaan negatif bahwa ia merasa tidak lebih baik jika jika di bandingkan dengan teman-temannya.

b. Emosionalitas (*emosionalitas*)

Adanya rangsangan saraf otonom yang dirasakan pada diri sendiri, seperti jantung berdegup kencang, tegang serta berkeringan dingin.

c. Gangguan dan hambatan dalam menyelesaikan tugas (*task generated interference*)

Munculnya perasaan tertekan karena pemikiran rasional terkait tugas.

4. Tingkat Kecemasan

Tingkat kecemasan menurut Lestari (2019) dibagi menjadi 4, antara lain respon adaptif, dan respon maladaptif

a. Kecemasan Ringan

Kecemasan tingkat ringan merupakan perasaan cemas dengan tingkatan normal, yang sering dirasakan dalam kehidupan, cemas ringan mengakibatkan seseorang menjadi lebih waspada serta persepsi meningkat. Kecemasan ringan dapat memberi motivasi belajar serta

memunculkan ide kreatifitas serta pertumbuhan. Perasaan yang sering muncul pada tingkat ini yaitu merasa lelah, tingginya kesadaran, iritabel, peningkatan motivasi, serta perilaku sesuai dengan kondisi.

Karakteristik pada kecemasan ringan yaitu:

- 1) Berkaitan dengan rasa tegang yang dirasakan dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Peningkatan rasa kewaspadaan
- 3) Peningkatan persepsi terhadap lingkungan
- 4) Kreatif yang dihasilkan dari motivasi yang positif
- 5) Respon fisiologis: nafas pendek dirasakan sesekali, terjadi peningkatan pada tekanan darah dan nadi, bibir bergetar, muka berkerut, serta adanya hejala ringan pada lambung.
- 6) Respon kognitif: mendapatkan rangsangan yang kompleks, terangsang untuk melakukan suatu tindakan, berkonsentrasi terhadap masalah, mampu menyelesaikan secara efektif.
- 7) Respon emosi dan perilaku: kesulitan untuk duduk tenang, pada tangan terjadi tremor halus, serta terkadang suara meninggi.

b. Kecemasan Sedang

Cemas dalam tingkat sedang merupakan kondisi dimungkinkan fokusnya seseorang hanya pada sesuatu yang dianggap penting, serta suatu hal yang dianggap tidak penting atau prioritas dikesampingkan, tetapi mampu untuk melaksanakan sesuatu yang

terarah. Munculnya perasaan pada tingkatan ini yaitu meningkatnya rasa lelah, tidak sabarn, kemampuan konsentrasi menurun, mudah tersinggung, mudah lupa, otot tegang namun sedang, mulai berkeringat, peningkatan tanda-tanda vital, sering mondar-mandir, berbicara dengan volume yang tinggi dan cepat, mudah menangis dan marah.

Karakteristik pada kecemasan sedang yaitu:

- 1) Respon biologis: nadi ekstra diastol serta peningkatan tekanan darah, nafas pendek, *anoreksia*, sakit kepala, mulut kering, diare/konstipasi, letih, keinginan untuk berkemih meningkat.
- 2) Respon kognitif: perhatian lebih terpusat pada sesuatu yang dianggap pentng serta hal lain dikesampingkan, menyempitnya persepsi, tidak mampu menerima rangsangan dari luar.
- 3) Respon emosi dan tingkah aku: berbicara cepat, gerakan tersentak-sentak, kesulitan untuk tidur, kelihatan lebih tegas, merasa tidak aman.

c. Kecemasan Berat

Kecemasan tingkat berat merupakan kondisi dimana pemahaman seseorang sangat berkurang, kecenderungan seseorang untuk lebih memfokuskan perhatian pada sesuatu yang spesifik, tidak mampu untuk berpikir terkait hal lain. Membutuhkan banyak arahan agar dapat fokus pada area lain. Perasaan yang muncul pada tingkat ini yaitu sakit kepala, merasa pusing, susah tidur, gangguan pencernaan,

keinginan untuk berkemih meningkat, persepsi menyempit, fokus pada diri sendiri, serta tingginya keinginan untuk menghilangkan kecemasan, enggan untuk belajar secara efektif, disorientasi, serta merasa bingung.

Karakteristik kecemasan berat yaitu:

- 1) Lebih fokus pada hal kecil serta hal lain
- 2) Respon fisiologis: tekanan darah tinggi, nafas pendek, sakit kepala, berkeringat, nampak tegang, dan penglihatan kabur.
- 3) Respon kognitif: ketidakmampuan untuk berfikir besar serta memerlukan banyak petunjuk, serta penyempitan persepsi.
- 4) Respon tingkah laku dan emosi: mudah marah, mengamuk, serta merasa ketakutan meningkatnya perasaan terancam, serta komunikasi menjadi cepat.

d. Panik (sangat berat)

Tingkat panik merupakan suatu kecemasan yang berhubungan dengan rasa takut dan teror, karena seseorang merasakan kehilangan kendali. Seseorang yang sedang dalam kondisi panik tidak bisa bertindak sesuatu meskipun telah diarahkan. Tanda dan gejala yang muncul pada kondisi ini yaitu kesulitan untuk bernafas, dilatasi pupil, pucat, palpitasi, pembicaraan inkoheren, diaphoresis, mengalami halusinasi dan delusi, tidak mampu merespon terhadap perintah yang sederhana, berteriak serta menjerit.

Karakteristik panik (kecemasan sangat berat) yaitu:

- 1) Respon fisiologis: dada terasa sakit, rasa tercekik dan palpitasi, nafas pendek, pucat, hipotensi, koordinasi motorik rendah.
- 2) Respon kognitif: adanya gangguan realitas, pandangan terhadap lingkungan mengalami distorsi, ketidakmampuan untuk berfikir secara logis, serta ketidakmampuan untuk mengerti situasi.
- 3) Respon perilaku dan emosi: marah dan mengamuk, berteriak, agitasi, merasa terancam, kehilangan kendali, serta bisa berbuat sesuatu yang berbahaya bagi dirinya maupun orang lain.

5. Tanda dan Gejala Kecemasan

Seseorang yang mengalami kecemasan sering kali merasa keluhan menurut Lestari (2019) kelelahan yang dirasakan yaitu:

- b. Merasa cemas, khawatir, rasa takut yang ditimbulkan dari pikiran sendiri, merasa mudah tersinggung, serta memiliki firasat buruk.
- c. Perasaan mudah terkejut, tidak tenang, serta gelisah
- d. Takut sendirian, takut dengan situasi lingkungan yang ramai serta banyak orang.
- e. Pola tidur terganggu, mendapat bunga tidur hal yang menegangkan
- f. Daya ingat serta konsentrasi terganggu

g. Munculnya keluhan somatik, misalnya pendengaran berdenging (tinitus), pada otot dan tulang terasa sakit, jantung berdegub kencang, nafas sesak, terdapat gangguan perkemihan, pencernaan terganggu, serta sakit kepala.

6. Issue Kecemasan yang Dirasakan Mahasiswa Tingkat Akhir

Issue kecemasan yang dirasakan mahasiswa tingkat akhir menurut (Marjan et al., 2018) yaitu:

- a. Kecemasan yang dirasakan mahasiswa yang sedang dalam proses menyusun skripsi seperti perasaan minder, perasaan tidak mampu mengerjakan skripsi, merasa lebih bodoh, pikiran terasa tidak tenang perasaan sedih, rasa percaya diri menghilang, keluhan sakit kepala, mudah tersinggung serta marah.
- b. Tingginya tingkat kecemasan mahasiswa saat menyusun skripsi ditandai oleh jantung berdebar-debar saat bertemu dengan dosen pembimbing, perasaan bersalah karena tidak mampu melaksanakan bimbingan yang menjadi masalah kecemasan yang dialami mahasiswa bimbingan dalam proses konsultasi, gugup saat berhadapan dengan dosen pembimbing.
- c. Rasa takut serta khawatir dosen penguji tidak bisa datang di seminar proposal serta seminar hasil, memikirkan pertanyaan yang diajukan penguji sangat sulit, perasaan takut gagal ketika seminar proposal dan seminar hasil, dan jantung berdebar kencang menunggu hasil keputusan penguji. Sedangkan, rasa kekhawatiran

tidak bisa menuntaskan masalah-masalah yang akan timbul saat penelitian serta perasaan tidak tenang ketika tidak kunjung selesai menyusun pernyataan dalam instrumen penelitian menjadi kecemasan yang dirasakan mahasiswa ketika membuat instrumen dan pelaksanaan penelitian.

C. Mahasiswa Tingkat Akhir dalam Pendidikan Keperawatan

1. Pengertian Mahasiswa Tingkat Akhir

Mahasiswa yang masuk serta tercatat secara administratif di perguruan tinggi, serta telah memenuhi kelas teori dalam perkuliahan dan sedang mengambil tugas akhir atau sering disebut dengan skripsi disebut dengan mahasiswa tingkat akhir (Anggi Nugraha, 2018). Mahasiswa yang sedang berproses menyusun skripsi sebagai syarat kelulusan disebut mahasiswa tingkat akhir (Asrun et al., 2020).

2. Karakteristik Mahasiswa Tingkat Akhir

Karakteristik mahasiswa tingkat akhir menurut (Anggi Nugraha, 2018) yaitu:

- a. Mahasiswa yang telah menyelesaikan teori dalam perkuliahan
- b. Sedang berada di semester 7, 8 atau lebih dan sedang mengambil skripsi atau tugas akhir.

3. Pendidikan Keperawatan

Pendidikan keperawatan suatu proses yang bertujuan munculnya perubahan perilaku pada diri seseorang menurut Alimul (2002, dalam D. Sari (2020). Pendidikan nasional berisi pola pendidikan yang memiliki aspek akademik dan pendidikan yang pada hakekatnya pendidikan keperawatan masuk dalam bagian tersebut. Pendidikan keperawatan sebagai pendidikan akademik.

a. Pendidikan keperawatan sebagai pendidikan akademik

Pendidikan akademik merupakan pendidikan tinggi program sarjana maupun pasca sarjana yang diatur pada penguasaan disiplin ilmu, hal ini terlh diatur dalam UU No. 20 tahun 2003. Pendidikan akademik pengembangannya berpegang pada tatanan kurikulum pendidikan keperawatan, kurikulum tersebut mampu dicaai melalui sistem perkuliahan, kurikulum disusun dengan orientas pendidikan keperawatan yang mencakup teknologi dan ilmu pengetahuan serta sosial budaya masyarakat menurut Alimul (2003) dalam (D. Sari, 2020)

b. Pendidikan keperawatan sebagai pendidikan profesi

Undang-undang UU No. 20 tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan profesi merupakan pendidikan tinggi setelah program sarjana yang mempersiapkan peserta didik untuk memiliki pekerjaan dengan keahlian khusus. Pendidikan keperawatan sebagai pendidikan profesi wajib memiliki landaan

akademik yang kuat serta selalu mengikuti perkembangan IPTEK keperawatan, serta mampu mengembangkan keterampilan dasar serta kemampuan sebagai sarjana keperawatan menurut Alimul (2002) dalam (Sari et al., 2020).

4. Peran Pendidikan Keperawatan

Peran pendidikan keperawatan yang penting menurut Nursalam (2019) yaitu:

- a. Menumbuhkan sikap pandangan serta keahlian yang profesional sesuai dengan tuntutan profesi keperawatan.
- b. Sebagai upaya peningkatan asuhan keperawatan dan kesehatan serta mutu pelayanan
- c. Mengembangkan keperawatan melalui penelitian serta menyelesaikan masalah keperawatan
- d. Membantu meningkatkan keprofesian melalui organisasi profesi.

5. Tujuan Pendidikan Keperawatan

Pendidikan keperawatan memiliki beberapa tujuan, menurut Nursalam (2019) tujuan pendidikan keperawatan yaitu:

- a. Mengembangkan dan mengelola sikap serta perilaku profesional, sesuai dengan kewajiban dalam profesi keperawatan.
- b. Memberikan dasar ilmu pengetahuan yang kuat, baik dari ilmu dasar atau ilmu keperawatan serta penunjang untuk

mengembangkan diri sendiri maupun mengembangkan ilmu keperawatan.

- c. Meningkatkan atau menimba keterampilan profesional yang terdiri dari keterampilan intelektual, keterampilan interpersonal, serta keterampilan teknis yang dibutuhkan untuk melaksanakan asuhan keperawatan, mengembangkan ilmu keperawatan serta diri pribadi.
- d. Membangun atau mengelola landasan etika keperawatan yang kuat, sebagai kewajiban dalam melakukan asuhan keperawatan dalam keprofesionalitas.

6. Fungsi Pendidikan Keperawatan

Membangun serta mengelola pendidikan keperawatan diserahkan kepada pengelola institusi pendidikan untuk melaksanakan pendidikan. Perguruan tinggi memiliki fungsi pokok, menurut Nursalam (2012) fungsi pokok perguruan tinggi yaitu:

- a. Fungsi pendidikan

Yang perlu diperhatikan pada fungsi pendidikan ada 3 hal, yaitu:

- 1) Dalam hal persyaratan, tatacara pemilihan serta penerimaan, dan kapasitas studi menerima peserta didik.
- 2) Tata cara alur pendidikan terdiri atas: tujuan pendidikan atau rumusan kompetensi, alur pembelajaran atau evaluasi belajar, kurikulum pendidikan, fasilitas sumber daya pendidikan, serta rumah sakit pendidikan

- 3) Lulusan yang memenuhi persyaratan, tatacara penilaian akhir atau keprofesian, serta total yang diluluskan dan bagaimana nanti lulusan akan disebarkan.

b. Fungsi penelitian

Terdapat tiga aspek yang mencakup fungsi penelitian yaitu:

- 1) Mampu mengikuti riset dan terapan, dalam peningkatan ilmu pengetahuan keperawatan, peningkatan teknologi keperawatan, menaikkan mutu, serta memperluas jangkauan pelayanan
- 2) Dapat memanfaatkan perkembangan teknologi secara tepat dalam rangka mengembangkan mutu serta memperluas jangkauan profesional
- 3) Dapat melakukan berbagai kegiatan ilmiah yang terdiri dari diskusi ilmiah, karya tulis ilmiah atau majalah ilmiah, serta penunjang ilmu keperawatan

c. Fungsi pengabdian masyarakat

Terdapat 4 hal yang menjadi fungsi pengabdian masyarakat, yaitu:

- 1) Sebagai bentuk pelayanan masyarakat dengan berbagai bentuk, sifat, serta tingkatan pelayanan pada masyarakat, serta membentuk pelayanan atau asuhan keperawatan
- 2) Menumbuhkan kemampuan masyarakat mengatasi masalah keperawatan yang dihadapi dengan memberikan pendidikan serta bimbingan kepada masyarakat.

- 3) Memberikan pelayanan atau asuhan keperawatan profesional dengan cara memberikan pengarahan kepada masyarakat.
- 4) Kepada pihak yang memerlukan pelayanan diberi jasa pelayanan konsultasi.

7. Jenjang Pendidikan Sarjana Keperawatan

Terdapat jenis dan jenjang dalam pendidikan keperawatan salah satunya jenjang pendidikan sarjana (S1). Menurut Nursalam (2019) pada tahap pendidikan ini bersifat pendidikan keprofesian yang menekankan pada penguasaan dasar keilmuan, yaitu ilmu keperawatan serta ilmu yang menunjang pertumbuhan serta keterampilan dan sikap profesional dalam keperawatan. Pada tahap pendidikan ini menciptakan perawat generalis. Terdapat dua tahap program tahap program akademik dengan gelar akademik sarjana keperawatan (S.Kep) dan tahap program keprofesian dengan sebutan profesi "Ners" (Ns). Perawat profesional dengan tingkah laku, dan sikap sikap, serta kemampuan profesional dan akuntabel dalam memberikan praktik keperawatan dasar atau asuhan (sampai dengan tingkat kesulitan tertentu) dengan mandiri. Program pendidikan ners berlandaskan keilmuan dan keprofesian yang kuat dan mantap yang berdasarkan sifat sebagai pendidikan profesi.

8. Kurikulum Pendidikan Sarjana Berdasarkan Asosiasi

Pendidikan Ners Indonesia (AIPNI)

Kurikulum Pendidikan Sarjana berdasarkan Asosiasi Pendidikan Ners Indonesia (AIPNI) menjelaskan bahwa masa studi pendidikan tahap sarjana berdasarkan Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT) tahap sarjana dapat ditempuh maksimum 7 (tujuh) tahun. Jumlah SKS minimal berdasarkan Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT) tahap sarjana minimal 144 SKS, sedangkan menurut kurikulum inti Pendidikan Ners Indonesia tahap sarjana jumlah SKS sebanyak 118 SKS terbagi menjadi 81 T dan 37 P atau rasio 68,8% T dan 31,4% P institusi dapat menambahkan minimal 26 SKS (AIPNI, 2021).

9. Kurikulum Pendidikan Sarjana Di Fakultas Ilmu

Keperawatan Unuversitas Islam Sultan Agung Semarang

Kurikulum pendidikan sarjana yang digunakan di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang dilaksanakan sesuai dengan sistem kredit semester yang ditetapkan berdasarkan SK Rektor No: 6120/ A.1/SA/XI/2016. Menurut Buku Panduan Akademik Fakultas Ilmu Keperawatan UNISSULA beban studi dan waktu studi Fakultas Ilmu Keperawatan UNISSULA Prodi S1 Exchange yang diusulkan yaitu ditargetkan untuk mahasiswa pemula dan dibatasi 12 semester. Program

Sarjana (S1) lintas jalur dilakukann dengan menerima mahasiswa dari program studi yang berbeda dengan waktu maksimal 12 semester serta mengikuti matrikulasi (Akademik, 2021).

D. Hubungan Efikasi Diri dengan Kecemasan

Penelitian ini membahas terkait hubungan efikasi diri dengan tingkat kecemasan pada Mahasiswa Tingkat Akhir. Variabel terikat pada penelitian ini yaitu tingkat kecemasan, sedangkan variabel bebas pada penelitian ini yaitu efikasi diri.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Ni Komang Ayu Eka Jayanti, Komang Menik Sri Krisnawati, dan Ni Luh Putu Shinta Devi (2021) hasil penelitian terdapat hubungan yang signifikan antara self-efficacy dengan kecemasan dengan arah hubungan negatif dan kekuatan sedang yang berarti semakin tinggi self-efficacy maka semakin rendah kecemasan yang dirasakan.

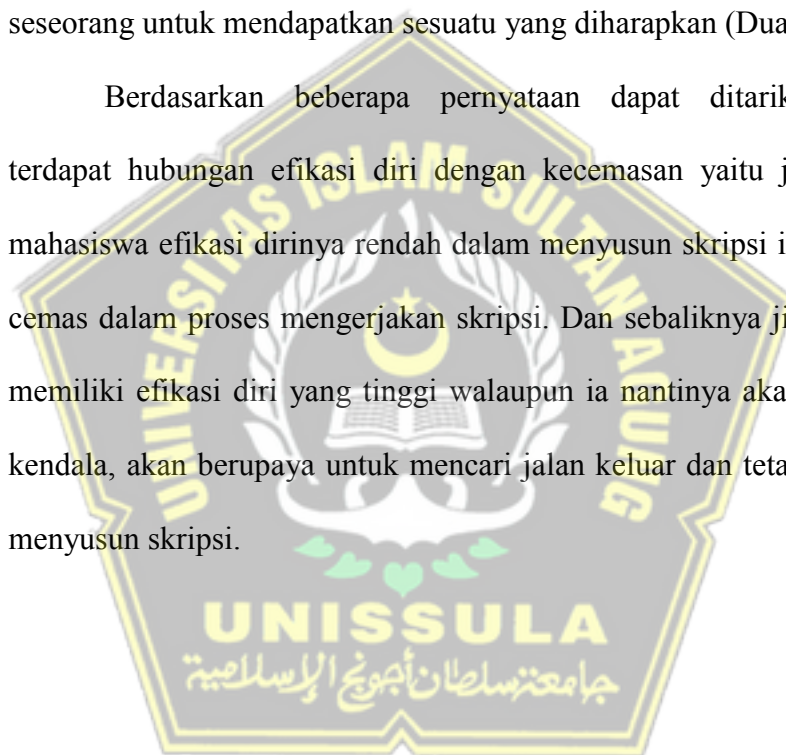
Selanjutnya pada penelitian Siti Masruroh, Oktadoni Saputra, Rodiani, Dwita Oktaria, dan Nurul Utami (2019). Hasil penelitian menunjukkan menyatakan bahwa ada hubungan antara efikasi diri terhadap hasil belajar blok Emergency Medicine pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

Berdasarkan hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh Habibi Adhi Pratama Duarsa, Oktafany, dan Dian Isti Angraini (2018). Hasil penelitian yang diperoleh bahwa terdapat hubungan bermakna antara efikasi diri dan kecemasan. Dapat ditarik kesimpulan semakin tinggi

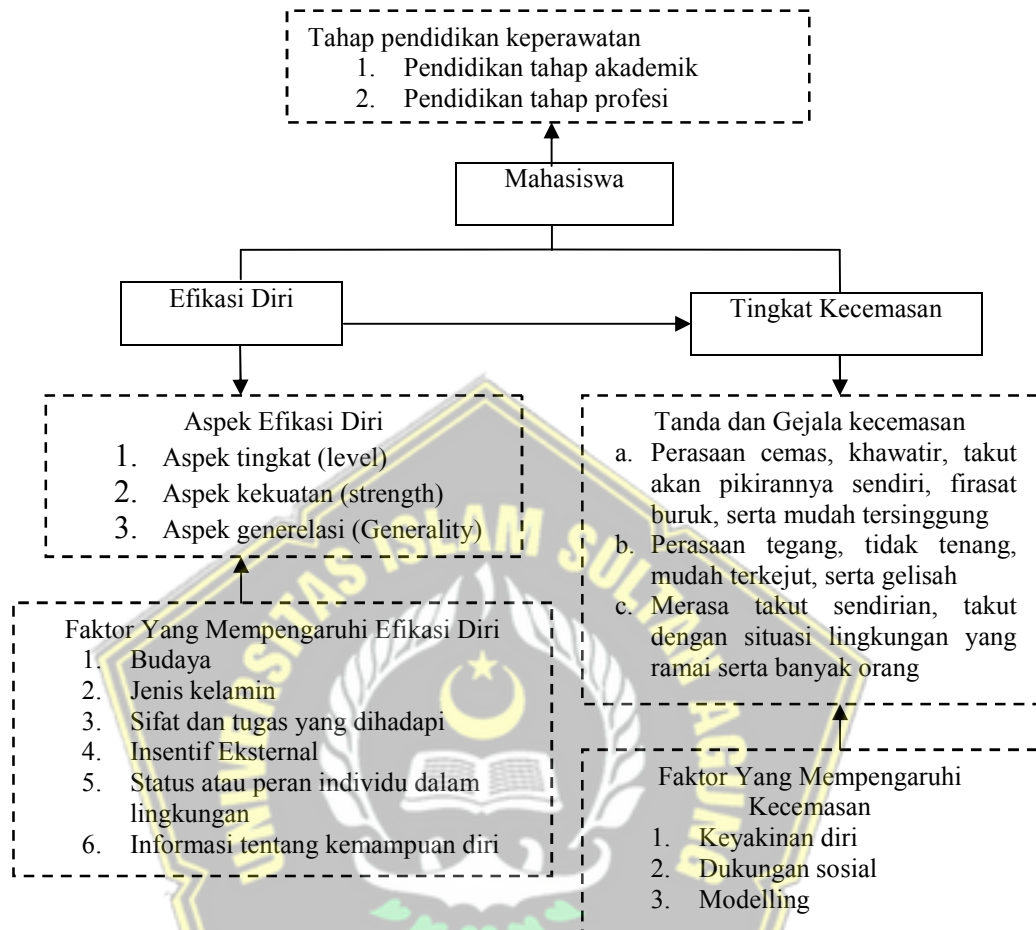
efikasi diri maka semakin rendah tingkat kecemasan, dan berlaku sebaliknya

Efikasi diri menurut Duarsa (2019) mengacu pada keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang dimiliki dalam menjalankan serta mengatur serangkaian kegiatan guna mencapai keinginan. Keyakinan itu merupakan rasa percaya pada kemampuan sehingga dapat mendorong seseorang untuk mendapatkan sesuatu yang diharapkan (Duarsa, 2019).

Berdasarkan beberapa pernyataan dapat ditarik kesimpulan terdapat hubungan efikasi diri dengan kecemasan yaitu jika seseorang mahasiswa efikasi dirinya rendah dalam menyusun skripsi ia akan merasa cemas dalam proses mengerjakan skripsi. Dan sebaliknya jika mahasiswa memiliki efikasi diri yang tinggi walaupun ia nantinya akan menemukan kendala, akan berupaya untuk mencari jalan keluar dan tetap fokus untuk menyusun skripsi.



E. Kerangka Teori



Sumber: (Fitriyah et al., 2019) (Mutiarachmah & Maryatmi, 2019) (Ringo, 2021) (Lestari, 2019)

Keterangan:

Diteliti

Tidak diteliti

Gambar 2.1 Kerangka Teor

F. Hipotesis

Ha : Ada hubungan antara efikasi diri dengan tingkat kecemasan pada Mahasiswa Tingkat Akhir.

H0 : Tidak ada hubungan antara efikasi diri dengan tingkat kecemasan pada Mahasiswa Tingkat Akhir

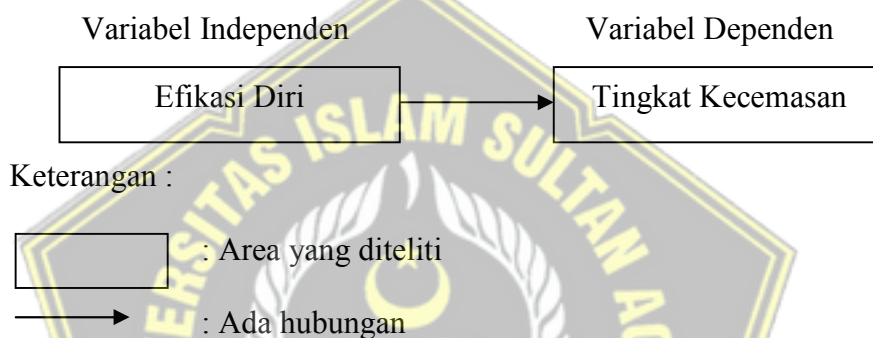


BAB III

METODE PENELITIAN

A. Kerangka Konsep

Hubungan antara konsep-konsep yang dihitung atau diamati dengan proses penelitian yang dilakukan peneliti disebut kerangka konsep penelitian.



Gambar 3.1 Kerangka Konsep

B. Variabel Penelitian

1. Variabel independen (bebas)

Variabel independen menurut Sugiyono (2018) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini variabel independennya yaitu efikasi diri.

2. Variabel Dependen (terikat)

Variabel dependen menurut Sugiyono (2018) merupakan variabel yang dijadikan sebagai faktor yang dipengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini variabel dependennya yaitu tingkat kecemasan.

C. Desain Penelitian

Penelitian ini dengan pendekatan kuantitatif, desain penelitian korelasional. Untuk menentukan keeratan hubungan antara dua atau lebih variabel yang berbeda disebut korelasi, hasilnya digambarkan dalam wujud ukuran koefisien korelasi (Wibowo et al., 2020). Tujuan dari penelitian korelasi menurut Zulkif (2020) yaitu menentukan hubungan antara variabel, atau untuk menggunakan hubungan tersebut untuk prediksi.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Wilayah general yang terdiri dari subjek/objek dengan kualitas serta karakteristik yang ditentukan peneliti guna diteliti lalu disimpulkan disebut populasi Sugiyono (2018). Populasi pada penelitian ini yaitu mahasiswa tingkat akhir di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung yang dalam proses mengerjakan skripsi. Area jumlah populasi dalam penelitian sebanyak 229 mahasiswa, yang terdiri dari kelas A sebanyak 113 mahasiswa dan kelas B sebanyak 116 mahasiswa. Banyak sampel yang peneliti ambil berada di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung.

2. Sampel

Bagian dari karakteristik yang dimiliki populasi disebut dengan sampel Sugiyono (2018). Teknik total sampling digunakan pada penelitian ini. Total sampling merupakan salah satu cara pengambilan

sampel dengan menggunakan semua anggota populasi sebagai responden (Yunitasari et al., 2020).

Sampel yang ada dipenelitian ini sejumlah 229 responden mahasiswa tingkat akhir di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung. Menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi dari peneliti.

Kriteria inklusi menurut Pradono et al. (2018) merupakan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti yang wajib dipenuhi oleh subjek agar dapat berpartisipasi dalam penelitian. Kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu :

- a. Mahasiswa aktif Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung.
- b. Mahasiswa tingkat akhir angkatan 2019 Prodi S1 Ilmu Keperawatan di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung
- c. Bersedia menjadi responden

Kriteria eksklusi menurut Pradono et al. (2018) merupakan situasi dimana subjek yang sesuai dengan kriteria inklusi tetapi tidak bisa berpartisipasi dalam penelitian. Kriteria eksklusi pada penelitian ini yaitu:

- a. Mahasiswa tingkat akhir angkatan 2019 selain dari prodi S1 Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang tidak sedang menyusun skripsi.

- b. Mahasiswa tingkat akhir angkatan 2019 di Fakultas Ilmu Keperawatan yang sedang cuti.

E. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dijalankan di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung dan dilaksanakan dari bulan November 2022 - bulan Januari 2023.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan pengertian yang didasarkan pada sifat atau karakteristik yang bisa dilihat dari apapun yang dideskripsikan atau mengubah konsep dengan kalimat yang menjelaskan tingkah laku yang dapat diamati serta dapat diukur serta ditentukan kebenarannya (Agustian et al., 2019).

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Alat Ukur	Kategori	Skala Ukur
1.	Efikasi Diri	Efikasi diri merupakan keyakinan yang dimiliki seseorang untuk mengatur dan menerapkan tindakan untuk menghasilkan pencapaian serta hasil yang diharapkan	Menggunakan kuesioner <i>General Self-efficacy Scale</i> (GSE) dengan 10, dengan poin tiap jawaban: Tidak benar (1) Hampir tidak benar (2) Cukup benar (3) Tepat sekali (4) (Rahmawati, 2017)	a. Skor $X > 30$:kategori self efficacy tinggi b. Skor $20 < X < 30$:kategori self Efficacy sedang c. Skor $X < 20$:kategori self efficacy rendah	Ordinal

2.	Tingkat Kecemasan	Kecemasan merupakan suatu perasaan emosi yang berdampak seseorang merasa khawatir (waswas) yang seolah-olah terdapat situasi buruk yang akan terjadi, pada umumnya disertai dengan gejala otonomik yang terjadi beberapa waktu.	Menggunakan kuesioner <i>Zung Self Rating Anxiety Scale</i> (ZSRAS), dengan 20 pertanyaan. Dengan poin tiap jawaban: Tidak pernah sama sekali (1) Kadang-kadang (2) Sering (3) Selalu (4) (Pambudi et al., 2022)	Rentang penilaian 20-80, dengan kategori penilaian: a. Skor 20-44 : kecemasan ringan b. Skor 45-59 : kecemasan sedang c. Skor 60-74 : kecemasan berat d. Skor 75-80 : panik	Ordinal
----	-------------------	---	--	---	---------

G. Instrumen/Alat Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Riduwan yaitu alat bantu peneliti dalam pengumpulan data, mutu data yang dikumpulkan ditentukan oleh mutu instrumen yang digunakan, yang nantinya dapat disebut bahwa terdapat hubungan yang saling berkaitan antara instrumen dengan data sebagai jantungnya penelitian (Makbul.M, 2021).

Pada penelitian ini menggunakan 3 jenis kuesioner, kuesioner yang pertama yaitu:

a. Kuesioner A

Kuesioner A yang digunakan adalah kuesioner identitas responden yang terdiri dari:

1. Nama (inisial)
2. NIM

3. Jenis Kelamin

Responden mengisi identitas yang tertera pada kuesioner.

b. Kuesioner B

Kuesioner B yang digunakan adalah *General Self-efficacy Scale* (GSE) yang dikembangkan oleh Schwarzer & Jerusalem pada tahun 1979. dimana kuesioner tersebut merupakan alat ukur yang dibuat guna menilai keyakinan yang dimiliki seseorang yang digunakan dalam mengatasi masalah yang dialami (Bureni, 2019). Terdapat 10 pertanyaan dalam kuesioner tersebut, dengan skor masing-masing jawaban skor 1 yang berarti tidak setuju, skor 2 yang berarti kurang setuju, skor 3 yang berarti setuju, dan skor 4 yang berarti sangat setuju.

Kategorisasi

Kategorisasi berfungsi untuk menempatkan individu dalam suatu kelompok terpisah berdasarkan tingkatan berdasarkan suatu kontinum atribut yang diukur. Kontinum rantang yang digunakan pada penelitian ini yaitu kategori rendah, sedang, dan tinggi.

Tabel 3.2 Tabel Kategorisasi

Kategori	Rumus Kategori
Kategori Tinggi	$X > \mu + 1\sigma$
Kategori Sedang	$(\mu - 1(\sigma) < X < (\mu + 1\sigma)$
Kategori Rendah	$X < (\mu - 1\sigma)$

Keterangan:

μ = Mean teoritik

σ = SD (Standar Deviasi)

X = Skor total setiap responden

Berikut merupakan perhitungan untuk menentukan kategorisasi instrumen kuesioner *General Self-efficacy Scale* (GSE):

a. Skor maksimal = $10 \times 4 = 40$

b. Skor minimal = $10 \times 1 = 10$

c. $\mu = \frac{(\text{Skor maksimal} + \text{skor minimal})}{2}$
 $= \frac{(40+10)}{2}$
 $= 25$

d. $\sigma = \frac{(\text{Skor maksimal} - \text{skor minimal})}{6}$
 $= 30 : 6 = 5$

Kategori tinggi = $X > \mu + 1(\sigma)$

$$= X > (25 + 1(5))$$

$$= X > 30$$

Kategori sedang = $(\mu - 1\sigma < X < (\mu + 1\sigma))$

$$= (25 - 1(5) < X < (\mu + 1(5)))$$

$$= (25 - 5 < X < (25 + 5))$$

$$= 20 < X < 30$$

Kategori rendah = $X < (\mu - 1\sigma)$

$$= X < 25 - 1(5)$$

$$= X < 20$$

Tabel 3.3 Blue print General Self-Efficacy (GSE) Efikasi Diri

Domain	Indikator	Favorable	Unfavorable
<i>Level</i>	Tingkatan kesulitan yang dihadapi, tingkatan kesulitan dari sebuah masalah	3,4,10	-
<i>Generality</i>	Berhubungan dengan bagaimana individu mengatasi masalah dengan membandingkan masalah tersebut dengan masalah	2,6,8,9	-

sebelumnya

<i>Strength</i>	Kekuatan yang dimunculkan ketika menghadapi sebuah masalah, daya juang, serta <i>inner strength</i>	1,5,7	-
Jumlah		10	

Keterangan :

1. Domain *level* : Perilaku individu sesuai tingkat kesulitan atau hambatan menyelesaikan tugas.
2. Domain *generality* : Keyakinan individu akan kemahirannya dalam menuntaskan tugas
3. Domain *strength* : Tingkat kekuatan keyakinan seseorang terhadap kemahirannya untuk menyelesaikan tugas.

c. Kuesioner C

Kuesioner C yang digunakan adalah *Zung Self Rating Anxiety Scale* (ZSRAS) merupakan kuesioner yang digunakan untuk menilai tingkat kecemasan (Pambudi et al., 2022). Terdapat 20 pertanyaan dimana setiap pernyataan nilainya 1-4 (Skor 1 yang berarti tidak pernah, skor 2 yang berarti kadang-kadang, skor 3 yang berarti sering, dan skor 4 yang berarti selalu). Terdapat 15 pernyataan mengarah peningkatan cemas, dan penurunan kecemasan diarahkan dari 5 pernyataan.

Tabel 3.4 Blue Print Zung Self Rating Anxiety Scale (ZSRAS) Tingkat Kecemasan

Variabel	Indikator	Nomor Pernyataan	Jumlah
Tingkat kecemasan	Psikologis	1,2,4,5,20	5

Fisiologis	3,6,7,8,9,10,11,12,13, 14,15,16,17,18,19	15
Jumlah		20

2. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas yaitu uji yang digunakan untuk melihat apakah suatu alat ukur yang digunakan sudah valid atau tidak. Alat ukur yang dimaksud yaitu pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner (Janna & Herianto, 2021). Kuesioner *General Self-efficacy Scale* (GSE) telah diuji secara internasional dan di Indonesia dengan nilai 0,373-0,573 (Rahmawati, 2017). Kuesioner *Zung Self Rating Anxiety Scale* (ZSRAS) hasil uji tiap pertanyaan kuesioner didapatkan nilai terendah 0,663 dan tertinggi 0,918. Tingkat signifikansi yang digunakan 5% atau 0,05 sehingga kuesioner dikatakan valid (Hotijah et al., 2021).

b. Uji Reliabilitas

Menurut Notoatmodjo (2005) dalam Janna & Herianto (2021), reliabilitas merupakan indeks yang melihat sejauh mana suatu alat ukur dapat diandalkan atau dipercaya. Sehingga uji reliabilitas dapat digunakan guna mengetahui konsistensitas alat ukur, apakah konsistensi alat ukur tetap sama jika pengukuran tersebut diulang. Kuesioner *General Self-efficacy Scale* (GSE) diolah menggunakan penilaian cronbach nilai reliabilitasnya senilai 0,805 (Rahmawati, 2017). Dasar pengambilan keputusan uji reliabilitas hasil Kuesioner

Zung Self Rating Anxiety Scale (ZSRAS) reliabel jika nilai r alpha $>$ r tabel. Nilai r alpha pada kuesioner kecemasan ZSRAS sebesar 0,965. Nilai r alpha kuesioner ZSRAS \geq 0.60 sehingga kuesioner dikatakan reliabel (Hotijah et al., 2021).

H. Metode Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data penelitian, penelitian ini membutuhkan beberapa teknik, yaitu:

1. Angket

Angket menurut Sugiyono (2018) akan cara mengumpulkan data dengan mengajukan pernyataan atau pertanyaan yang telah disajikan secara tertulis pada responden untuk dijawab. Metode ini digunakan untuk pengumpulan data berbentuk pertanyaan secara tertulis kepada responden (Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung) untuk dijawab dengan menggunakan angket tertutup.

Angket tertutup dengan dengan skala likert merupakan angket yang digunakan dalam penelitian ini. Angket tertutup merupakan jenis angket yang berisi pertanyaan dengan jawaban alternatif responden tidak memiliki kebebasan untuk memberikan jawabandalam menjawab pertanyaan yang diajukan (Shabrina et al., 2020). Untuk mengukur sikap, persepsi atau pendapat terkait kejadian yang ada di lingkungan sosial dapat menggunakan skala likert (Sugiyono 2018).

Angket yang digunakan pada penelitian ini dibagikan dengan 2 cara, yaitu secara langsung dengan menemui responden, dan dibagikan secara online melalui whatsapp dan diisi via *google form*. *Google form* merupakan *template* lembar kerja atau formulir dalam aplikasi yang berguna untuk memperoleh informasi dari informan (Mardiana & Wiyat Purnanto, 2018).

a. Data Primer

Data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya disebut dengan data primer. Data primer ini merupakan data yang paling asli dalam karakter serta tidak mendapatkan perlakuan statistik dalam bentuk apapun. Untuk memperoleh data primer, peneliti mengumpulkan secara langsung dengan melakukan observasi, tanya jawab, diskusi terfokus, serta pembagian kuesioner. Sumber data yang digunakan peneliti yaitu sumber data primer yang didapatkan dari angket (kuesioner) sebagai penelitian (Sari, M. S., & Zefri, 2019).

b. Data Sekunder

Data sekunder didapatkan melalui beberapa tahap berikut:

- a. Peneliti melakukan perizinan pada pihak akademik untuk melakukan penelitian di Fakultas Ilmu Keperawatan.
- b. Peneliti mendapatkan surat izin untuk melakukan penelitian di Fakultas Ilmu Keperawatan.
- c. Peneliti menjelaskan prosedur penelitian kepada mahasiswa angkatan 2019 fakultas ilmu keperawatan prodi S1 ilmu

keperawatan yang sedang menyusun skripsi untuk menjadi responden.

- d. Peneliti membagikan kuesioner untuk diisi kepada responden yang kemudian akan dilihat hasilnya.
- e. Setelah pengisian kuesioner selesai, peneliti meminta kembali kuesioner tersebut untuk di cek dan dilihat hasilnya.

I. Analisa Data

1. Pengolahan Data

Tahap pengelolaan data penelitian ini berdasarkan pendapat (Masturoh & Anggita, 2018) dilaksanakan dengan beberapa tahap, yaitu:

a. Tahap Editing

Tahap editing penyuntingan kelengkapan hasil data yang telah dikumpulkan. Jika ditemukan hasil data yang tidak lengkap maka dilakukan pengumpulan data ulang.

b. Tahap Coding

Tahap coding berisi kode yang terdiri dari tabel yang disesuaikan dengan data yang diperoleh dari alat ukur yang digunakan.

Coding yang digunakan dalam SPSS yaitu:

1) Kuesioner *General Self-efficacy Scale* (GSE)

Kode 1 = *Self-efficacy* rendah

Kode 2 = *Self-efficacy* sedang

Kode 3 = *Self-efficacy* tinggi

2) Kuesioner *Zung Self Rating Anxiety Scale* (ZSRAS)

Kode 1 = Tingkat kecemasan ringan

Kode 2 = Tingkat kecemasan sedang

Kode 3 = Tingkat kecemasan Berat

Kode 4 = Tingkat panik

c. Tahap *Data Entry*

Tahap ini merupakan tahap pengisian kolom dengan kode yang telah disesuaikan dengan masing-masing jawaban dari pertanyaan.

d. Tahap *Tabulasi Data*

Tahap ini yaitu dilakukan pembuatan penyajian data yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.

e. Tahap *Processing*

Tahap ini dilakukan setelah semua kuesioner telah terisi dan jawaban responden sudah diberi kode di dalam aplikasi pengolah data.

f. Tahap *Cleaning Data*

Untuk mengecek sesuai atau ada kesalahan dapat dilakukan pengecekan ulang kebenaran data yang telah di *entry*.

2. Jenis Analisa Data

a. Analisa Univariat

Karakteristik responden atau variabel penelitian dapat dijelaskan dengan menggunakan analisis univariat atau juga bisa disebut analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan analisis yang memberi gambaran tentang data yang dibuat sendiri ataupun kelompok

yang tujuannya membuat gambaran secara sistematis terkait hubungan antara fenomena yang diselidiki faktor-faktor data yang akurat serta faktual (Herlin Lidya, Uki Noviana, 2020). Analisa univariat yang digunakan penelitian ini menggunakan distribusi frekuensi karakteristik responden meliputi jenis kelamin, efikasi diri, dan tingkat kecemasan.

b. Analisa Bivariat

Analisa bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan efikasi diri dengan tingkat kecemasan dengan menggunakan analisis uji Somers'd. Pengelolaan data bivariat pada penelitian ini menggunakan software SPSS 25.0. Uji statistik yang digunakan adalah uji Somer's d dengan $\alpha < 0,05$. Pedoman signifikansi memakai panduan bila *p value* $\alpha < 0,05$ maka signifikansi atau ada hubungan.

Untuk melihat kekuatan korelasi (*r*) menurut (Suyanto et al., 2018) menggunakan ketentuan sebagai berikut:

- A. Nilai 0,0 s.d $< 0,2$ interpretasinya sangat lemah
- B. Nilai 0,2 s.d $< 0,4$ interpretasinya lemah
- C. Nilai 0,4 s.d $< 0,6$ interpretasinya sedang
- D. Nilai 0,6 s.d $< 0,8$ interpretasinya kuat
- E. Nilai 0,8 s.d 1 interpretasinya sangat kuat

Untuk menentukan arah korelasi menurut (Suyanto et al., 2018) menggunakan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika arah korelasi + (positif) interpretasinya searah, semakin besar nilai satu variabel semakin besar pula nilai variabel lainnya.
2. Jika arah korelasi – (negatif) interpretasinya berlawanan arah, semakin besar nilai satu variabel, semakin kecil nilai variabel lainnya

J. Etika Penelitian

Prinsip-Prinsip yang dapat dilakukan guna mengantisipasi terjadinya tindakan yang tidak etis dalam penelitian diperlukan etika penelitian. Menurut Hidayat (2014) prinsip yang dapat dilakukan sebagai berikut:

a. Lembar persetujuan (*Informed consent*)

Informed consent memberikan penjelasan terkait penelitian yang dilakukan, tujuan penelitian, sistematika penelitian, manfaat yang didapatkan responden, serta kemungkinan terjadinya resiko. Pernyataan dibuat jelas serta mudah untuk dimengerti sehingga responden mengetahui bagaimana penelitian ini dilaksanakan. Bagi responden yang mau maka mengisi serta menandatangani lembar persetujuan secara sukarela.

b. Anoninitas

Responden tidak perlu mencantumkan nama, tujuannya untuk menjaga kerahasiaan peneliti, sebagai gantinya cukup menggunakan kode dan NIM.

c. Kerahasiaan(*Confidentiality*)

Kerahasiaan atau *Confidentiality* merupakan tindakan yang tidak menyebarkan data serta hasil penelitian menurut data secara individu, namun pelaporan data diberikan secara kelompok.

d. Sukarela

Dalam penelitian ini tidak ada tekanan atau paksaan, baik langsung maupun tidak langsung oleh peneliti kepada calon responden atau sampel yang diteliti, namun penelitian ini bersifat sukarela.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2022 sampai dengan bulan Januari 2023 di Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Penelitian ini menggunakan total sample, sehingga peneliti mendapatkan 229 responden. Pengambilan data berdasarkan pada kriteria *inklusi* dan *eksklusi* yang telah ditetapkan peneliti. Hasil penelitian ini terdiri atas analisa univariat dan bivariat. Analisa univariat terdiri dari jenis kelamin. Untuk analisa bivariat yaitu dengan menguji hubungan antara efikasi diri dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung dengan menggunakan uji Somers'd.

A. Analisa Univariat

1. Karakteristik Respondent

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung (n=229)

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Laki-laki	25	10,9
Perempuan	204	89,1
Total	229	100,0

Tabel 4.1 Pada tabel menunjukkan bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 25 responden dengan presentase 10,9%, dan perempuan sebanyak 204 responden dengan presentase 89,1%.

2. Efikasi Diri

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Efikasi Diri Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung (n=229)

Efikasi Diri	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Rendah	3	1,3
Sedang	107	46,7
Tinggi	119	52,0
Total	229	100,0

Tabel 4.2 Berdasarkan tabel menunjukkan informasi bahwa dari 229 responden yang digunakan untuk penelitian, menunjukkan bahwa pada responden dengan kriteria rendah terdapat 3 responden dengan presentase 1,3%, responden dengan kriteria sedang sebanyak 107 responden dengan presentase 46,7%, dan responden dengan kriteria tinggi sebanyak 119 responden dengan presentase 52,0%.

3. Tingkat Kecemasan

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung (n=229)

Tingkat Kecemasan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Ringan	111	48,5
Sedang	45	19,7
Berat	24	10,5
Panik	49	21,4
Total	229	100,0

Tabel 4.3 Berdasarkan tabel didapatkan informasi bahwa pada tingkat kecemasan diperoleh informasi bahwa 111 responden memiliki tingkat kecemasan ringan dengan presentase 48,5%, 45 responden memiliki tingkat kecemasan sedang dengan presentase

19,7%, 24 responden memiliki tingkat kecemasan berat dengan presentase 10,5%, dan 49 responden memiliki tingkat kecemasan panik dengan presentase 21,4%

B. Analisa Bivariat

1. Uji Somers'd

Tabel 4.4 Hubungan Efikasi Diri Dengan Tingkat Kecemasan (n=229)

Variabel Penelitian	N	ρ -value	r
Efikasi Diri	229	0.000	-0,314
Tingkat Kecemasan	229	0.000	-0,314

Tabel 4.4 Berdasarkan tabel, diperoleh informasi bahwa pada hubungan Efikasi Diri dengan Tingkat Kecemasan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.000. Pada angka koefisien korelasi sebesar -0,314, artinya tingkat keeratan hubungan (korelasi) antara variabel efikasi diri dengan tingkat kecemasan adalah sebesar 0,314 atau masuk dalam kriteria lemah. Nilai koefisien korelasi sebesar -0,314, dimana nilai tersebut negatif yang artinya hubungan kedua variabel tersebut berlawanan. Dengan demikian dapat disimpulkan semakin tinggi efikasi diri maka tingkat kecemasan semakin rendah.

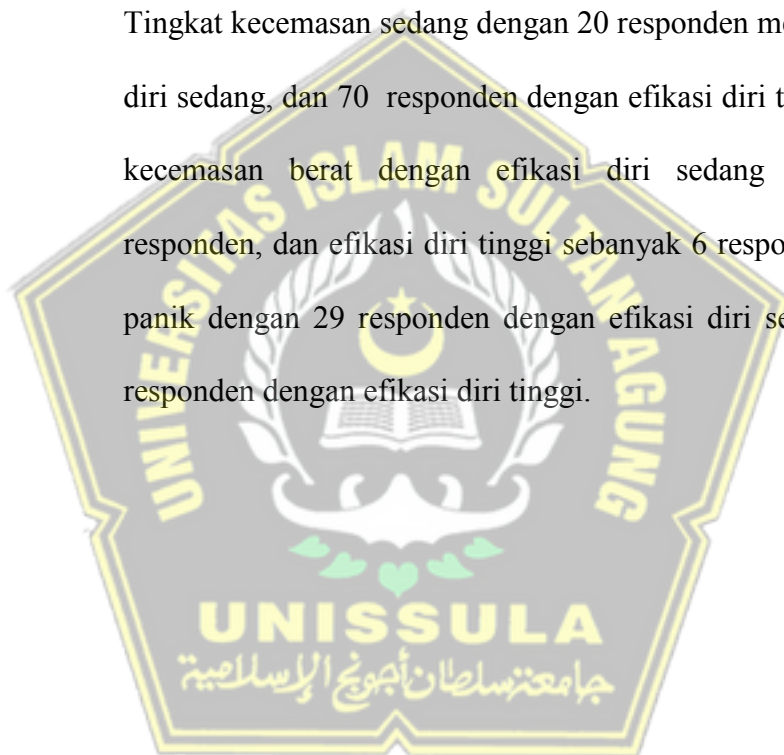
2. *Crosstabs*

Tabel 4.5 Crosstabs Hubungan Efikasi Diri Dengan Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang (n=229)

Jenis Kelamin			Efikasi Diri			
			Rendah	Sedang	Tinggi	Total
Laki-Laki	Tingkat Kecemasan	Ringan	2	1	7	10
		Sedang	0	4	4	8
		Berat	0	1	0	1
		Panik	1	4	1	6
	Total		3	10	12	25
Perempuan	Tingkat Kecemasan	Ringan		31	70	101
		Sedang		20	17	37
		Berat		17	6	23
		Panik		29	14	43
	Total			97	107	204
Total	Tingkat Kecemasan	Ringan	2	32	77	111
		Sedang	0	24	21	45
		Berat	0	18	6	24
		Panik	1	33	15	49
	Total		3	107	119	229

Tabel 4.5 berdasarkan tabel, didapatkan informasi crosstab dari Hubungan Efikasi Diri Dengan Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang bahwa efikasi diri perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki. Dengan kriteria jenis kelamin laki-laki dengan tingkat kecemasan ringan 2 respondent memiliki efikasi diri rendah, 1 responden dengan efikasi diri sedang, dan 3 responden dengan efikasi diri tinggi. Tingkat kecemasan sedang dengan 4 responden memiliki efikasi diri sedang, dan 4 responden dengan efikasi diri tinggi. Tingkat kecemasan berat dengan efikasi diri sedang sebanyak 1

responden. Tingkat panik dengan 1 respondent memiliki efikasi diri rendah, 4 responden dengan efikasi diri sedang, dan 1 responden dengan efikasi diri tinggi. Sedangkan kriteria jenis kelamin perempuan dengan tingkat kecemasan ringan 0 respondent memiliki efikasi diri rendah, 31 responden dengan efikasi diri sedang, dan 70 responden dengan efikasi diri tinggi. Tingkat kecemasan sedang dengan 20 responden memiliki efikasi diri sedang, dan 70 responden dengan efikasi diri tinggi. Tingkat kecemasan berat dengan efikasi diri sedang sebanyak 17 responden, dan efikasi diri tinggi sebanyak 6 responden. Tingkat panik dengan 29 responden dengan efikasi diri sedang, dan 14 responden dengan efikasi diri tinggi.



BAB V

PEMBAHASAN

Bab ini membahas terkait hasil penelitian dan penjelasan uji univariat karakteristik responden yaitu jenis kelamin. Analisa bivariat menjelaskan Hubungan Efikasi Diri Dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung.

A. Interpretasi dan Diskusi Hasil

1. Karakteristik Responden

a. Jenis Kelamin

Hasil menunjukkan dari 229 mahasiswa, sebanyak 204 responden (89,1%) berjenis kelamin perempuan, sedangkan responden laki-laki sebanyak 25 (10,9%). Hasil penelitian menunjukkan responden perempuan lebih banyak daripada laki-laki. Berdasarkan hasil yang didapatkan, analisa peneliti angka responden yang tinggi pada jenis kelamin perempuan jika dibandingkan dengan jenis kelamin laki-laki disebabkan karena mahasiswa keperawatan didominasi perempuan.

Berdasarkan fakta yang ada Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung didominasi perempuan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Wulandari et al., 2021) bahwa dibandingkan laki-laki, jumlah perempuan di pendidikan keperawatan jauh lebih besar. Hal ini dikarenakan sebagian besar mahasiswa keperawatan adalah perempuan. Profesi keperawatan

dominan perempuan dikarenakan sikap dasar perempuan yang dikenal sebagai sosok yang ramah, sabar, telaten, lemah lembut, simpatik, dan suka bersosialisasi (Musta'in Mukhamad, 2020).

Efikasi diri perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki, hasil ini sesuai dengan pendapat Bandura (1997, dalam Fitriyah et al., 2019) yang menyebutkan bahwa perempuan memiliki efikasi diri yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan laki-laki dalam mengelola perannya. Begitupula dengan tingkat kecemasan, perempuan cenderung lebih mudah mengalami kecemasan. Dalam penelitian Irmayanti et al., (2022) dijelaskan bahwa kecemasan terjadi dikarenakan perempuan mempunyai tingkat sensitif yang lebih besar jika dibandingkan dengan laki-laki. Namun meskipun demikian berdasarkan teori Bandura dalam Yaslina & Yunere, (2020) yang menjelaskan bahwa pengetahuan mempengaruhi pola pikir seseorang, apabila pengetahuan tinggi maka akan membuat seseorang dapat berfikir dengan mudah, seseorang cenderung berfikir rasional dalam menerima informasi baru. Hal ini akan berpengaruh pandangan dari sifat tugas yang dihadapi, jika seseorang berfikir bahwa yakin mampu menyelesaikan tugas yang dihadapi, maka akan cenderung menilai dan meyakini bahwa kemampuannya tinggi.

Hasil analisa penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam pendidikan keperawatan perempuan lebih dominan dibandingkan dengan laki-laki selain itu efikasi diri perempuan juga lebih tinggi

dibandingkan dengan laki-laki. Hal ini disebabkan mayoritas mahasiswa keperawatan adalah perempuan dan juga didukung dengan sikap alami sebagai sosok yang, ramah, sabar, telaten lemah lembut, simpatik, dan suka bersosialisasi identik dimiliki perempuan, namun meskipun demikian perempuan lebih rentan mengalami cemas.

b. Efikasi Diri

Data dari 229 responden, menunjukkan hasil bahwa pada responden dengan kriteria rendah terdapat 3 responden dengan presentase 1,3%, responden dengan kriteria sedang sebanyak 107 responden dengan presentase 46,7%, dan responden dengan kriteria tinggi sebanyak 119 responden dengan presentase 52,0%.

Sesuai dengan penelitian (Wulandari et al., 2021) menjelaskan mayoritas responden berada pada tingkat efikasi diri yang tinggi. Keberhasilan dalam menggapai sesuatu yang diharapkan dapat dipengaruhi dengan efikasi diri yang tinggi. Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan Sari et al., (2022) yang menyebutkan bahwa kekuatan yang dihasilkan dari efikasi diri yang tinggi dapat berdampak pada meningkatnya pengaruh sesuatu yang diinginkan.

Efikasi diri menjadi faktor penting yang harus dimiliki mahasiswa guna mencapai keberhasilan akademik. Artinya dengan memiliki efikasi diri tinggi, mahasiswa dapat menghadapi tekanan-

tekanan yang timbul pada saat dalam menyusun skripsi (Anindya & Sartika, 2018).

Responden dengan tingkat efikasi diri yang tinggi mungkin didapatkan karena sebelumnya mahasiswa sudah mengalami hal yang hampir serupa yang berhubungan dengan jadwal dan beban yang cukup berat, sehingga memberikan kesiapan mahasiswa saat dalam proses ujian akhir. Hal ini sejalan dengan teori Bandura (1997, dalam Widyaninggar, 2018) menjelaskan bahwa salah satu faktor yang dasar yang mampu meningkatkan efikasi diri adalah pengalaman pribadi dari individu, pengalaman kesuksesan yang telah banyak diperoleh dapat meningkatkan efikasi diri.

Responden dengan efikasi diri rendah dan sedang kemungkinan disebabkan oleh kurang bahkan tidak adanya keyakinan dalam dirinya terkait kemampuan yang dimiliki untuk menyelesaikan tugas atau beban yang diemban, sehingga mengakibatkan tidak adanya keyakinan diri dan berdampak pada tidak percaya terhadap kemampuan yang dimiliki. Pernyataan ini sesuai dengan teori Bandura (1997, dalam Mukti & Tentama, 2019) yang menjelaskan keyakinan diri bisa mendorong keikutsertaan kegiatan belajar yang dapat memberi pengaruh pada tingkat prestasi dan motivasi. Artinya tingkat prestasi sangat dipengaruhi oleh keyakinan diri untuk mencapai prestasi yang diharapkan. Hal ini juga sejalan dengan teori Hergentham dan Olson 1997 (dalam Mukti & Tentama, (2019) yang

menjelaskan bahwa keyakinan individu tentang kemampuan dirinya, akan berhasil untuk menyelesaikan tugas akademiknya.

Hasil analisa peneliti dapat disimpulkan bahwa efikasi diri seseorang dapat meningkat salah satunya dari faktor pengalaman yang dimiliki, jika seseorang memiliki pengalaman yang hampir sama dengan situasi yang sedang dialami, akan membuat seseorang dapat membawa diri untuk menyelesaikan tugas yang dihadapi sesuai dengan harapannya karena yakin dengan kemampuan yang dimiliki dari pengalaman sebelumnya. Namun jika seseorang tidak yakin dengan kemampuannya akan mengakibatkan kesulitan dalam menghadapi atau menyelesaikan masalah karena menganggap dirinya kurang bahkan tidak mampu, sehingga tidak ada motivasi dalam dirinya untuk menyelesaikan tugas atau masalah yang dihadapi.

c. Kecemasan

Data menunjukkan dari 229 responden, menunjukkan bahwa 111 responden dengan tingkat kecemasan ringan dengan presentase 48.5%, 45 responden dengan tingkat kecemasan sedang dengan presentase 19.7%, 24 responden memiliki tingkat kecemasan berat dengan presentase 21.4%, dan 49 responden memiliki tingkat kecemasan panik dengan presentase 21.4%. Berdasarkan hasil tersebut mayoritas mahasiswa Fakultas Ilmu keperawatan tingkat akhir kecemasannya rendah, namun didapatkan 49 responden dengan tingkat kecemasan panik dengan presentase 21.4%.

Penelitian (Marjan et al., 2018) menjelaskan rata-rata tingkat kecemasan termasuk kategori tinggi. Kecemasan berlebih dapat berdampak pada produktivitas dan mengganggu aktivitas. Hal ini sejalan dengan pendapat Nevid, dkk (2005) (dalam Al-hasmi et al., 2022) kecemasan adalah respond ancaman, dapat menjadi tidak wajar jika levelnya tidak sesuai dengan porsi ancaman atau cemas tanpa alasan.

Kecemasan bisa disebabkan karena kesulitan yang dirasakan mahasiswa tidak segera teratasi. Beberapa kesulitan yang muncul berdasarkan pengamatan peneliti yaitu kesulitan dalam mencari referensi yang berdampak pada semakin lamanya proses mengerjakan tugas. Hal ini serupa dengan pendapat Kusumawardhani, (2020) yang mengatakan bahwa mahasiswa banyak menjumpai kesukaran saat menyusun karya ilmiah, kesukaran yang sering dijumpai yaitu kesulitan mencari literatur, kesulitan menyusun karya ilmiah, biaya, dan keterbatasan waktu. Begitupula pernyataan dari Wakhyudin & Putri, (2020) yang mengatakan bahwa faktor yang bisa mengakibatkan timbulnya kecemasan saat proses penyusunan skripsi adalah kesukaran atau hambatan yang dialami mahasiswa baik yang sifatnya internal maupun eksternal. Faktor internal yaitu hambatan/kendala yang berasal dari diri sendiri seperti menyusun masalah, mengkonsep isi skripsi, mencari data atau referensi-referensi terkait, serta dituangkan dalam naskah skripsi.

Selain itu faktor banyaknya tugas yang diberikan pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi serta tekanan untuk menuntaskan tugas-tugas yang diembankan. Jika mahasiswa kesulitan dalam mencari literatur dalam menyelesaikan tugas, tentu akan berdampak pada lamanya waktu menyelesaikan tugas. Pernyataan ini sesuai dengan pernyataan Widigda et al., (2018) yang menjelaskan bahwa tekanan menjadi salah satu sumber psikologik yang melatar belakangi munculnya perasaan cemas.

Fakta lain yang ditemukan di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung pada semester VII yang dalam proses menyelesaikan skripsi, proses penyelesaian skripsi dibarengi dengan jadwal kegiatan yang cukup banyak. Hal tersebut menjadi faktor yang dapat menyebabkan kecemasan yang dirasakan oleh responden yang disebabkan karena faktor banyaknya tugas yang diembankan mahasiswa tingkat akhir yang dalam proses pembuatan skripsi dalam tenggang waktu yang singkat. Hal ini menyebabkan fokus responden terpecah karena masing-masing tugas yang diberikan memiliki kesulitan masing-masing, oleh karena itu rasa cemas yang dirasakan semakin meningkat sampai dengan ditingkat panik, karena responden diupayakan mampu menyelesaikan semua tugas yang diberikan dengan tenggang waktu yang singkat sehingga responden merasa cemas tidak bisa menyelesaikan tugas akhir karena sudah merasa banyak tugas yang diberikan seiring dengan proses mengerjakan tugas

akhir. Hal ini sejalan dengan pendapat Permata & Wideasavitri, (2019) mahasiswa dapat berpotensi mengalami kecemasan dapat disebabkan karena individu dihadapkan dengan banyak tugas, tantangan, serta tuntutan lain tugas, laporan ujian dan persaingan mahasiswa.

Kecemasan menurut Rustan & Hasriani, (2019) merupakan kondisi dimana seseorang tidak tenang, takut, serta khawatir. Kecemasan menurut APA (Association Psychology of America) merupakan perasaan emosi yang ditandai munculnya perasaan tegang, pikiran gelisah, rasa tertekan, terjadi perubahan fisik seperti peningkatan tekanan darah (Hasibuan et al., 2021). Adanya kecemasan dapat mempengaruhi cara belajar, motivasi, nilai serta kemampuan dimasa depan. Menurut Huberty dalam Duarsa, (2019) kecemasan dapat disebut wajar jika kecemasan tersebut tidak berlebihan, tetapi jika berlebihan dapat menjadi permasalahan yang serius.

Hasil analisa peneliti dapat disimpulkan bahwa kecemasan disebut wajar jika tidak berlebihan, namun jika kecemasan berlebihan bisa mengganggu aktivitas dan menurunkan aktivitas, sehingga akan menghambat seseorang dalam menggapai apa yang ingin dicapai.

d. Hubungan Efikasi Diri Dengan Tingkat Kecemasan

Hasil penelitian yang telah dilakukan, diolah dengan uji Somers'D, didapatkan hasil dalam penelitian ini menghasilkan data yang menunjukkan adanya hubungan antara efikasi diri dengan tingkat kecemasan mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung, dengan hasil p-value atau nilai signifikansi sebesar 0.000 nilai tersebut < 0.05 dengan nilai koefisien korelasi -0.314 dan masuk dalam kategori lemah.

Kekuatan dengan katogeri lemah terjadi karena terdapat faktor – faktor yang di tidak terkontrol atau tidak dikondisikan sehingga didapatkan hasil berhubungan namun kekuatannya lemah. Seperti yang dijelaskan dalam teori Bandura (1997, dalam Fitriyah et al., 2019) yang menyebutkan faktor lain yang mmempengaruhi efikasi diri selain jenis kelamin yaitu budaya pernyataan ini juga didukung Efendi (2018) yang menjelaskan bahwa latar budaya yang dimiliki seseorang membengaruhi efikasi firi yang dimiliki seseorang, jika latar budaya seseoran baik maka akan mempengaruhi sikap dan perilaku yang baik. Faktor selanjutnya yaitu sifat dari tugas yang dihadapi faktor ini juga sejalan dengan pendapat Yuliansyah & Jahin (2019) yang menjelaskan bahwa tugas yang sulit akan menimbulkan keraguan bagi seseorang untuk dapat menuntaskan tugas tersebut, namun apabila menghadapi tugas yang dianggap mudah maka seseorang akan cenderung yakin mampu menyelesaikan tugas

tersebut. Faktor selanjutnya yaitu insentif eksternal sejalan dengan pendapat Laksmi (2018) yang menyatakan bahwa pemberian hadiah, dukungan motivasi sebagai wujud insentif eksternal dapat meningkatkan efikasi diri seseorang untuk memberikan semangat untuk meyakinkan diri untuk mampu melewati berbagai permasalahan dan tantangan yang diterima. Faktor dari status peran individu dalam lingkungan jika status peran seseorang tinggi akan menimbulkan rasa percaya diri sehingga berdampak pada meningkatkan efikasi diri yang dimiliki seseorang, serta faktor informasi terkait kemampuan diri jika seseorang mendapatkan penilaian terkait dirinya bahwa ia bisa untuk menyelesaikan masalah maka seseorang tersebut akan yakin dan percaya diri bahwa dia mampu sehingga akan berdampak pada efikasi yang dimiliki.

Penelitian dan hasil yang sama dengan penelitian Ruswadi et al., (2022) di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Trianandra yang menyatakan terdapat hubungan yang bermakna antara efikasi diri dengan tingkat kecemasan mahasiswa dengan nilai p -value $0,000 < 0.05$. Efikasi diri merupakan persepsi terkait seberapa mampunya dirinya dalam menyelesaikan tugas yang dihadapi. Efikasi diri merupakan kepercayaan diri dalam melaksanakan tugas untuk mencapai keberhasilan (Duarsa, 2019).

Keyakinan diri dalam menghadapi tugas akhir dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor dalam dirinya. Faktor dalam

diri yang kerap kali dihadapi oleh mahasiswa dalam menghadapi tugas akhir yaitu masalah dalam membuat karya tulis, kesulitan dalam mencari referensi, yang jika dibiarkan akan membuat mahasiswa tidak yakin akan kemampuannya untuk menyelesaikan tugas akhir. Selain itu *goal* orientasi, mahasiswa yang mengetahui goal orientasinya maka akan selalu berambisi untuk meraih goalnya tersebut dan akan memperoleh efikasi diri yang tinggi dibandingkan mahasiswa yang tidak memperoleh *goal* orientasi karena memiliki tujuan yang jelas, dan akan menyiapkan tugas yang dikerjakan dengan sungguh-sungguh dan secara maksimal. Motivasi belajar dapat meningkatkan rasa semangat, dan keyakinan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhirnya, motivasi belajar dapat mempengaruhi tinggi rendahnya efikasi diri mahasiswa.

Hasil analisa peneliti ditarik kesimpulan bahwa efikasi diri berdampak pada kecemasan mahasiswa yang dalam proses mengerjakan tugas akhir. Efikasi diri berperan penting dalam proses penyusunan tugas akhir, hal ini dikarenakan apabila individu yakin mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik. Keyakinan yang timbul berupa rasa percaya akan kemampuan yang dimiliki yang akhirnya bisa memberikan dorongan untuk memperoleh segala sesuatu yang diinginkan. Efikasi diri yang dimiliki seseorang akan membuat seseorang tidak mudah terbebani, sehingga tidak mudah merasakan kecemasan.

B. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam menyusun penelitian ini yaitu tidak mengontrol faktor lain yang dapat berpotensi sebagai faktor perancu seperti budaya, sifat dan tugas yang dihadapi, *insentif eksternal*, status atau peran individu dalam lingkungan, informasi tentang kemampuan diri, dukungan sosial, dan *modelling*.

C. Implikasi Keperawatan

Hasil penelitian terkait Hubungan Efikasi Diri Dengan Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Universitas Islam Sultan Agung Semarang, berdampak baik dalam proses menghadapi tugas pada mahasiswa tingkat akhir, dengan hal ini diharapkan mahasiswa bisa meningkatkan efikasi diri yang dimiliki agar mahasiswa untuk menghindari rasa cemas yang dapat dialami mahasiswa saat menghadapi tugas akhir. Selain itu dapat memberi gambaran terkait dampak kecemasan yang berlebihan, yang mengakibatkan terganggunya aktivitas dan menurunkan aktivitas, sehingga akan menghambat seseorang dalam menggapai apa yang ingin dicapai, selain itu perasaan tidak nyaman yang dapat dirasakan jika merasa cemas berlebihan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian yang sudah dilaksanakan dengan judul ‘‘Hubungan Efikasi Diri Dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang’’, ditarik kesimpulan bahwa:

1. Karakteristik responden mahasiswa tingkat akhir fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung berjenis kelamin perempuan
2. Tingkat efikasi diri mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung pada terbanyak ada pada kriteria efikasi diri tinggi
3. Tingkat kecemasan mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung pada terbanyak pada kategori ringan.
4. Terdapat hubungan antara Efikasi Diri dengan Tingkat Kecemasan. Dengan tingkat keeratan hubungan (korelasi) antara variabel Efikasi Diri dengan Tingkat kriteria lemah. Nilai koefisien korelasi negative yang artinya hubungan kedua variabel tersebut berlawanan. Dengan demikian dapat disimpulkan semakin tinggi Efikasi Diri maka Tingkat Kecemasan akan semakin rendah.

B. Saran

1. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa tingkat akhir disarankan untuk menjaga serta meningkatkan efikasi diri yang baik agar bisa menuntaskan tugas akhir tepat waktu dengan yakin terhadap kecakapan yang dimiliki untuk menyelesaikan tugas akhir.

2. Bagi Institusi

Disarankan bagi institusi untuk mempertimbangkan pemberian jadwal kegiatan yang disamakan dengan jadwal proses penyusunan skripsi.

3. Bagi Masyarakat

Disarankan bagi masyarakat untuk memberikan dukungan kepada mahasiswa yang dalam proses penyusunan skripsi

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti berikutnya yang ingin meneliti efikasi diri dengan kecemasan bisa meneliti faktor-faktor lain yang dapat memicu kecemasan pada mahasiswa tingkat akhir, seperti faktor usia, psikologis, budaya, dan faktor lain yang bisa memicu kecemasan mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, I., Saputra, H. E., & Imanda, A. (2019). *Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Terhadap Peningkatan Kualitas Pelayanan Di Pt. Jasaraharja Putra Cabang Bengkulu*. Profesional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik, 6(1), 42–60.
<https://doi.org/10.37676/professional.v6i1.837>
Waktu diunduh: 15 Agustus 2022
- AIPNI. (2021). Kurikulum Pendidikan Ners Indonesia 2021 Asosiasi Institusi Pendidikan Ners Indonesia. www.aipni-ainec.com
Waktu diunduh: 15 Februari 2023
- Akademik. (2021). Peraturan Rektor Universitas Islam Sultan Agung Nomor : 6583584(024), 1–9.
Waktu diunduh: 12 Februari 2023
- Al-hasmi, R., Psikologi, F., Psikologi, F., Rina, A. P., & Psikologi, F. (2022). Kecemasan pada mahasiswa yang sedang menghadapi skripsi : Bagaimana peran kepercayaan diri ? Jurnal Penelitian Psikologi, 3(01), 98–109.
Waktu diunduh: 31 Januari 2023
- Ananda, R. G., Putri, D. K., & Niriyah, S. (2023). Hubungan Self Efficacy Dengan Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa Yang Mengikuti Proses Pembelajaran Dalam Jaringan / Online. 06(02), 13–22. JKA (Jurnal Keperawatan Abdurrah)
- Waktu diunduh: 22 Januari 2023
- Anindya, G. S., & Sartika, D. (2018). Hubungan antara self-efficacy dengan Stress pada Mahasiswa yang Sedang Menyusun Skripsi di Universitas Islam Bandung. Prosiding Psikologi, 4(1), 345–351.
Waktu diunduh: 8 Agustus 2022
- Anggi Nugraha, B. (2018). Problem Penentuan Karir Mahasiswa Tingkat Akhir (Studi pada Mahasiswa Bimbingan dan Konseling IAIN Batusangkar). 66, 37–39.
https://www.fairportlibrary.org/images/files/RenovationProject/Concept_cost_estimate_accepted_031914.pdf
- Asrun, M., Aspin, A., & Silondae, D. P. (2020). Hubungan Antara Tingkat Kecerdasan Spiritual Dengan Tingkat Stres Pada Mahasiswa Psikologi Yang Menyusun Skripsi Di Universitas Halu Oleo Tahun Akademik 2018/2019. Jurnal Sublimapsi, 1(1).
<https://doi.org/10.36709/sublimapsi.v1i1.10732>
Waktu diunduh: 2 November 2022
- Bureni, I. Y. (2019). Hubungan Antara Self Efficacy Dengan Communication A
Waktu diunduh: 31 Januari 2023
- Duarsa, H. A. P. (2019). Hubungan Efikasi Diri Dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Tahun Pertama Di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung Tahun 2018. Medula, 10, 1–61. Community of Publishing In Nursing (COPING)
Waktu diunduh: 24 Mei 2022
- Dewi, S. S., Dalimunthe, H. A., Psikologi, F., & Area, U. M. (2022). Perbedaan Efikasi Diri Guru Ditinjau dari Jenis Kelamin pada SMA X Medan

Differences in Teacher Self-Efficacy in terms of Gender at SMA X Medan sangatlah penting , dan sangat penting jika kurang optimalnya pemberian pendidikan Efikasi guru adalah keyakinan. 3(3), 169–174. *Jurnal Penelitian Pendidikan Psikologi dan Kesehatan*

Waktu diunduh: 22 Januari 2023

Efendi, R. (2018). Self Efficacy: Studi Indigenous pada Guru Bersuku Jawa. *Journal of Social and Industrial Psychology*, Vol. 2(No. 2), 61–67. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/sip/article/view/2595>

Fitriyah, L. A., Wijayadi, A. W., Manasikana, O. A., & Hayati, N. (2019). Menanamkan Efikasi Diri dan Kestabilan Emosi. In *LPPM UNHASY Tebuireng Jombang (Issue 55)*. <http://eprints.unhasy.ac.id/43/17/LINA-Buku-ISBN-Efikasi-Diri.pdf>

Waktu diunduh: 14 Agustus 2022

Halim, F. (2019). Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Dan Kepercayaan Diri Terhadap Kecemasan Belajar Mahasiswa Pendidikan Dasar. *PiJIES: Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 2(2), 129–146.

Waktu diunduh: 9 Agustus 2022

Hasibuan, A. S., Syahrul, M. Z., & Revilla, G. (2021). Gambaran Kecemasan Praoperasi pada Pasien yang akan Menjalani Operasi Elektif di RSUP Dr. M. Djamil Padang. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia*, 1(3), 386–392. <https://doi.org/10.25077/jikesi.v1i3.124>

Waktu diunduh: 16 Agustus 2022

Herlin Lidya, Uki Noviana, H. (2020). Uji Validitas Dan Reliabilitas General Self-Efficacy Scale (Gses) Versi Indonesia Dengan Konteks Bencana Pada Masyarakat Terdampak Erupsi Merapi HERLIN LIDYA, Uki Noviana, S.Kep.,Ns M.N.Sc., Ph.D; Haryani, S.Kp., M.Kes., Ph.D. 1–2.

Waktu diunduh: 25 Juli 2022

Hotijah, S., Dewi, E. I., & Kurniyawan, E. H. (2021). Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Kualitas Tidur pada Mahasiswa Baru Luar Pulau Jawa Universitas Jember (Correlation of Anxiety Levels with Sleep Quality of New Students from Outside Java Island of University of Jember). 9(2), 111–115.

Waktu diunduh: 28 Agustus 2022

Hulukati, W., & Djibran, M. R. (2018). Analisis Tugas Perkembangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo. *Bikotetik*, 02(3), 73–80.

Waktu diunduh: 10 Agustus 2022

Imania, H., Latifah, M., Yuliati, L. N., & Self-efficacy, A. (2022). Kecemasan, Efikasi Diri Akademik, Motivasi Belajar: Analisis Jenis Kelamin Pada Mahasiswa Selama Pandemi Covid-19 Anxiety , Academic Self-Efficacy , Learning Motivation : Gender Analysis in College Students during the Covid-19 Pandemic Abstract. 15(3), 251–263.

Waktu diunduh: 13 Januari 2023

Irmayanti, N., Agustin, A., Wasil, M., Psikologi, F., Wijaya, U., Surabaya, P., Kesehatan, I., & Surabaya, B. (2022). Kecemasan di Masa Pandemi Covid-19 Ditinjau dari Gender. *Jurnal Psikologi*, 9(September), 146–158.

<https://doi.org/10.35891/jip.v9i2>

Janna, N. M., & Herianto. (2021). KONSEP UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS DENGAN MENGGUNAKAN SPSS. 18210047.

Waktu diunduh: 24 Juli 2022

Komang, N., Eka, A., Menik, K., Krisnawati, S., & Putu, N. L. (2021). Hubungan Self-Efficacy Dengan Kecemasan Mahasiswa Keperawatan Menghadapi Ujian Praktik Laboratorium. 9, 287–296. Community of Publishing In Nursing (COPING)

Waktu diunduh: 24 Maret 2022

Kusumawardhani, oktavy B. (2020). Gambaran Faktor Penyebab Kecemasan Mahasiswa Keperawatan Menghadapi Tugas Akhir Di Stikes 'Aisyiyah Surakarta. Proceeding of The URECOL, 226–232.

Waktu diunduh: 26 Januari 2023

Lailatul Fiqriyah. (2020). Hubungan Efikasi Diri dengan Kecemasan Akademik pada Mahasiswa Penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Nurul Furqon Wetan Pasar Besar Klojen Malang.

Waktu diunduh: 15 Juli 2022

Laksmi, P. D. (2018). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Efikasi Diri. Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan, 2(1), 81–87. <https://doi.org/10.23887/jppp.v2i1.15342>

Lestari, T. (2019). Kumpulan Teori untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan. In Medical Book (pp. 1–9). Nuha Medika.

Mardiana, T., & Wiyat Purnanto, A. (2018). Google Form Sebagai Alternatif Pembuatan Latihan Soal Evaluasi. <https://Journal.Unimma.Ac.Id/Index.Php/Urecol/Article/Download/1582/701/>, 183–187.

Makbul.M. (2021). Metode Pengumpulan Data Instrumen Penelitian. 1996, 6.

Waktu diunduh: 24 Juli 2022

Marjan, F., Sano, A., & Ifdil, I. (2018). Tingkat kecemasan mahasiswa bimbingan dan konseling dalam menyusun skripsi. JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia), 3(2), 84. <https://doi.org/10.29210/02247jjpgi0005>

Waktu diunduh: 2 November 2022

Masturoh, I., & Anggita, N. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan.

Waktu diunduh: 27 Agustus 2022

Mukti, B., & Tentama, F. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi efikasi diri akademik. Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan, 0(0), 341–347. <http://seminar.uad.ac.id/index.php/snmpuad/article/view/3442>

Waktu diunduh: 26 Januari 2023

Musta'in Mukhamad, W. (2020). Gambaran Konsumsi Makanan Cepat Saji, Minuman Ringan Dan Status Gizi Pada Mahasiswa D3 Keperawatan Universitas Ngudi Waluyo. SINOV, 3(2), 161–170.

Waktu diunduh: 25 Januari 2022

Mutiarachmah, D., & Maryatmi, A. S. (2019). Hubungan Antara Regulasi Diri Dan Psychological Well-Being Dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Dunia Kerja pada Mahasiswa Tingkat Akhir Jurusan Kesejahteraan Sosial

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*, 3(3), 163–177.

Waktu diunduh: 17 Juli 2022

Ningsih, W. F., & Hayati, I. R. (2020). Dampak efikasi diri terhadap proses dan hasil belajar matematika. *Journal on Teacher Education*, 1(2), 26–32. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jote/article/view/514>

Waktu diunduh: 24 Mei 2022

Nursalam. (2019). Pendidikan Dalam Keperawatan (pp. 32–50). Salemba Medika. Waktu diunduh: 24 Agustus 2022

Pambudi, H. A., Sari, D. R., & Anggriani, H. (2022). Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Pemenuhan Aktifitas Seksual Pada Lansia. *Journal Nursing Research Publication Media (NURSEPEDIA)*, 1(1), 42–50. <https://doi.org/10.55887/nrpm.v1i1.6>

Waktu diunduh: 24 Juli 2022

Permata, K. A., & Wideasavitri, P. N. (2019). Hubungan antara kecemasan akademik dan sleep paralysis pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Udayana tahun pertama. *Jurnal Psikologi Udayana*, 6(01), 1. <https://doi.org/10.24843/jpu.2019.v06.i01.p01>

Waktu diunduh: 20 Januari 2023

Pradono, J., Hapsari, D., Supardi, S., & Budiarto, W. (2018). Buku panduan manajemen penelitian kuantitatif. In Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Vol. 53, Issue 9). www.journal.uta45jakarta.ac.id

Waktu diunduh: 31 Agustus 2022

Pramanda Susilo, R. (2021). Tingkat Kecemasan Mahasiswa Dalam Penyusunan Skripsi Di Prodi Penjaskesrek Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang. *Jurnal Consilia*, 2(1), 66–74.

Waktu diunduh: 17 Mei 2022

Pratiwi, D. E., & Roosyanti, A. (2019). Analisis Faktor Penghambat Skripsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Wijaya Kusuma Surabaya. 1.

Waktu diunduh: 29 Agustus 2022

Rahmawati. (2017). Hubungan Antara Self Efficacy Dengan Tingkat Stres Pada Lansia Pensiunan Di Paguyuban Wredatama UNDIP Semarang. In *Eprints.Undip.Ac.Id*. <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/3547/>

Waktu diunduh: 29 Agustus 2022

Ringo, A. H. S. (2021). Hubungan Efikasi Diri Dengan Kecemasan Yang Sedang Menyusun Skripsi Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Waktu diunduh: 15 Juli 2022

Rustan, E., & Hasriani. (2019). Application of Therapeutic Nurse Communication to Self Concept as Reviewed from the Anxiety Level of Tuberculosis Patients. *International Journal of Caring Science*, 12(2), 979–986.

Waktu diunduh: 14 Agustus 2022

Ruswadi, I., Masliha, & Supriatun, E. (2022). Hubungan Efikasi Diri dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa D3 Keperawatan Menghadapi Ujian

- Akhir. *Jurnal Ilmiah Kedokteran Dan Kesehatan*, 1(2), 32–43.
<http://ejurnal.stie-trianandra.ac.id/index.php/klinik>
Waktu diunduh: 22 Januari 2023
- Sa'adah, L., Martadani, L., & Taqiyuddin, A. (2021). Analisis Perbedaan Kinerja Karyawan Pada Pt Surya Indah Food Multirasa Jombang. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(2), 515.
Waktu diunduh: 13 Januari 2023
- Saraswati, N., Dwidiyanti, M., Santoso, A., & Wijayanti, D. Y. (2021). Hubungan Efikasi Diri dengan Kecemasan Menyusun Skripsi pada Mahasiswa Keperawatan. *Holistic Nursing and Health Science*, 4(1), 1–7.
<https://doi.org/10.14710/hnhs.4.1.2021.1-7>
Waktu diunduh: 13 Juli 2022
- Sari, M. S., & Zefri, M. (2019). Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelolaan Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura. *Jurnal Ekonomi*, 21(3), 308–315.
<https://ejournal.borobudur.ac.id/index.php/1/article/view/608/583>
Waktu diunduh: 22 Agustus 2022
- Sari, D. (2020). Digital Repository Universitas Jember HIPOSPADIA Digital Repository Universitas Jember. 5(9).
Waktu diunduh: 21 Agustus 2022
- Sari, D. A., Psikologi, J., Pendidikan, F. I., Psikologi, J., & Pendidikan, F. I. (2022). Hubungan Efikasi Diri Dengan Kecemasan Akademik Siswa Di Sma X Pada Masa Pandemi Covid-19
Waktu diunduh: 12 Agustus 2022
- Shabrina, N., Darmadi, D., & Sari, R. (2020). Pengaruh Motivasi dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan CV. Muslim Galeri Indonesia. *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Humaniora*, 3(2), 164–173.
<https://doi.org/10.33753/madani.v3i2.108>
Waktu diunduh: 19 Agustus 2022
- Sihaloho, L., Rahayu, A., & Wibowo, L. A. (2018). Pengaruh Efikasi Diri (Self Efficacy) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri Se-Kota Bandung. 4, 62–70.
Waktu diunduh: 12 Agustus 2022
- Sugiarto, & Hendriana, H. (2020). Gambaran Siswa Smp Yang Mengalami Kecemasan Menghadapi Ujian Nasional Berbasis Komputer (Unbk) Sugiarto 1 , Heris Hendriana 2 1. 3(2), 46–52.
Waktu diunduh: 14 Agustus 2022
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan.
Waktu diunduh: 27 Agustus 2022
- Suyanto, Amal, A. I., Noor, A., & Astutik, I. T. (2018). Analisis Data Penelitian Petunjuk Praktis Bagi Mahasiswa Kesehatan Menggunakan SPSS.
Waktu diunduh: 31 Januari 2023
- Wakhyudin, H., & Putri, A. D. S. (2020). Analisis Kecemasan Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Skripsi. *WASIS : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(1), 14–18.
<https://doi.org/10.24176/wasis.v1i1.4707>

Waktu diakses: 27 Januari 2023

Wibowo, R. A., Kurniawan, A. A., Elektro, T., & Tidar, U. (2020). Theta Omega : Journal of Electrical Engineering , Computer and Information Technology. *Journal of Electrical Engineering, Computer and Information Technology*, 1(2), 1–6. <https://jurnal.untidar.ac.id/index.php/thetaomega/article/view/3552>

Waktu diunduh: 22 Agustus 2022

Widigda, I. R., Setyaningrum, W., Pascasarjana, J., Matematika, P., Yogyakarta, U. N., & Skripsi, M. (2018). Kecemasan Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Riau Kepulauan Dalam Menghadapi Skripsi. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains*, 6(2), 190–199.

Waktu diunduh: 22 Mei 2022

Widyaninggar, A. A. (2018). Pengaruh Efikasi Diri dan Locus Kendali (Locus of Control) Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 4(2), 89–99. <https://doi.org/10.30998/formatif.v4i2.143>

Waktu diunduh: 31 Januari 2023

Widyaningrum, R., & Susilarini, T. (2019). Hubungan Antara Kontrol Diri Dan Efikasi Diri Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswai, 8(5), 55.

Waktu diunduh: 13 Juli 2022

Wulandari, P., Priyono, D., & Herman. (2021). Hubungan Efikasi Diri dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Bidikmisi S1 Keperawatan Untan Dalam Menjalani Perkuliahan. *Proners*, 6(2).

Waktu diunduh: 13 Januari 2023

Yari, S., & Bakht, T. G. (2020). The Relationship Between Self-Efficacy and Self-Perception With Anxiety of Examination In High School Students. *International Journal on New Trends in Education and Their Implications*, 3(4), 59–66.

Waktu diunduh: 30 Juni 2022

Yunitasari, E., Triningsih, A., & Pradanie, R. (2020). Analysis of Mother Behavior Factor in Following Program of Breastfeeding Support Group in the Region of Asemrowo Health Center, Surabaya. *NurseLine Journal*, 4(2), 94. <https://doi.org/10.19184/nlj.v4i2.11515>

Waktu diunduh: 15 Agustus 2022

Yaslina, Y., & Yunere, F. (2020). Hubungan jenis kelamin, tempat bekerja dan tingkat pendidikan dengan kecemasan perawat dalam menghadapi pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Kesehatan Perintis E-ISSN : 2622-2256*, 3(1), 63–69. <https://www.jurnal.stikesperintis.ac.id/index.php/PSKP/article/view/569/286>.

Yuliansyah, Y., & Jahin, N. P. (2019). Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Intensi Berwirausaha Pada Siswa Kelas Xii Smk Negeri 6 Palembang. *Jurnal Ilmiah Psyche*, 12(2), 91–100. <https://doi.org/10.33557/jpsyche.v12i2.498>

Zulkif, S. M. (2020). Pengaruh Videografi, Desain, Effect dan Sound dalam Konten Vlog Youtubers Untuk Mendapatkan Like dan Suscribe. *June*, 1–10.

Waktu diunduh: 19 Juli 2022

